

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi Jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam*



IAIN PALOPO

Oleh

Reski

19 0206 0068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi Jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam*



IAIN PALOPO

Oleh

Reski

19 0206 0068

Pembimbing:

- 1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Drs. Hasri, M.A.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski
NIM : 19 0206 0068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,



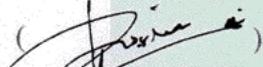
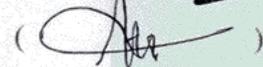
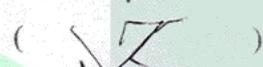
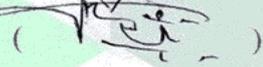
Reski
NIM. 19 0206 0068

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Tata Tertib dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo yang ditulis oleh Reski Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902060068, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 16 Oktober 2023 bertepatan dengan 1 Rabiul Akhir 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 16 Oktober 2023

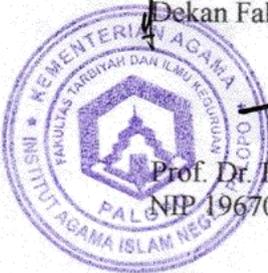
TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Tasdim Tahrir, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Drs. Hasri, M.A. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Tasdim Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Tata Tertib dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji.,M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, M.Pd., Wakil Dekan II Alia Lestari, S.Si., M.Si., dan Wakil Dekan III Dr. Taqwa, M.Pd.I. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Prodi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam beserta staf.
4. Dosen Penguji I, Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., dan Dosen Penguji II Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
5. Dosen Pembimbing I, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., dan Dosen Pembimbing II Drs. Hasri, M.A.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik dan membantu peneliti selama berada di IAIN Palopo.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf.
8. Muh. Nurdin, An, S.Pd, SH,M,M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Martin dan ibunda tercinta Hasbiati yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, serta mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan senantiasa memberikan semangat juang untuk putra-putrinya, dan segala hal yang telah diberikan dengan keikhlasan.

10. Kepada saudara-saudariku Sandi, syukur, Hasriadi, Ria Saputri, Resa Saputra, Nurul, Nurfadila serta kakak ipar Arisandi, dan Indra Komalasari Indri, yang selama ini membantu dalam segi materi dan mendoakanku. Mudan-mudahan Allah SWT membalas kebaikannya dan mengumpulkan kita semua di syurganya kelak.
11. Kepada sepupu saudari Darmayanti, Delvi, Riska yang selama ini banyak memberikan semangat dan support kepada penulis.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan selama kuliah, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 terkhususnya pada kelas C yang telah banyak membantu dan bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2019 sampai sekarang. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.
13. Terimakasih juga kepada teman-teman KKN Posko Desa Bonepute yang selama ini telah memberikan dukungan dan Semangatnya kepada penulis

Palopo, 20 Agustus 2023

Penulis

Reski

Nim : 19 0206 0068

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah

ظ	Za	z	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Contoh :

كَيْفَ: *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَلٌ: *hau-la bukanhaw-la*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ: *mâta*

رَمَى: *ramâ*

يَمُوتُ: *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: *rabbanâ*

نَجِّنَا: *najjaânâ*

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعْمَ : nu'ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukanaz-zalzalah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
أُ: al-nau'

شَيْءٍ: syai'un
أُمْرَتُ: umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karim
Al-Sunnah qabl al-tadwin*

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ: dînullah
بِاللَّهِ: billâh

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: hum fî rahmatillâh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul
Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan
Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an
Naṣr al-Din al-Tūṣī
Naṣr Hāmid Abū Zayd
Al- Tūfi
Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:



B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

SWT = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-S

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L =Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

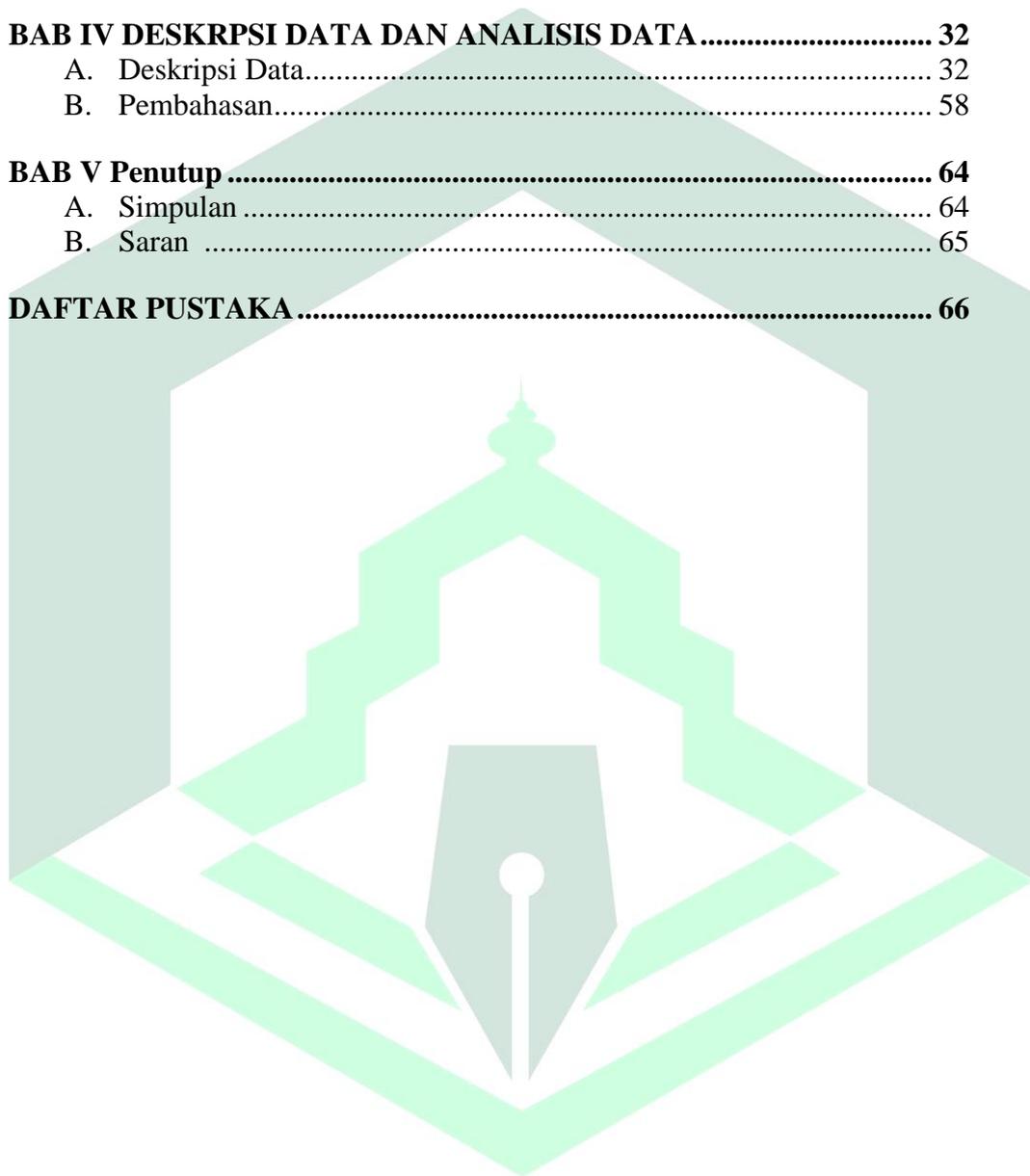
QS .../...: 4= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PENGUJI	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian yang relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Implementasi tata tertib.....	11
2. Kedisiplinan Peserta didik.....	15
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Fokus penelitian	24
D. Definisi istilah.....	24

E. Desain Penelitian	25
F. Data dan Sumber Data	26
G. Instrumen Penelitian	27
H. Teknik Pengumpulan Data.....	28
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
J. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV DESKRPSI DATA DAN ANALISIS DATA.....	32
A. Deskripsi Data.....	32
B. Pembahasan.....	58
BAB V Penutup	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Asr/103:1-3	18
--	----



DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq 20



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Keadaan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo... 35



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Pikir 22



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo
- Lampiran 2. Tata tertib Madrasah Tsanawiyah negeri palopo
- Lampiran 3. Keadaan guru madrasah tsannawiyah Negeri Palopo
- Lampiran 4. Sarana dan prasana Madrasah tsanawiyah Negeri palopo
- Lampiran 5. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara
- Lampiran 7. Lembar Validasi
- Lampiran 8. Surat Izin Meneliti
- Lampiran 9. Surat Selesai Meneliti
- Lampiran 10. Dokumentasi Peneliti



ABSTRAK

Reski, 2023. *“Implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Taqwa dan Hasri.

Skripsi ini membahas tentang implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, untuk mengetahui faktor yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dan solusinya, untuk mengetahui bentuk tata tertib Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu kepala Madrasah, guru bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan Peserta didik. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal. *Pertama*, mengetahui kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo yaitu, kedisiplinan di Madrasah sudah dikatakan baik namun masih perlu untuk lebih ditingkatkan karena masih ada beberapa Peserta didik di Madrasah yang masih melanggar tata tertib. *kedua*, faktor yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib yaitu kurangnya kerjasama antara Madrasah dan orang tua Peserta didik, dan Peserta didik itu sendiri yaitu orang tua yang kurang setuju dan kurang memahami mengenai tata tertib yang telah diimplementasikan Madrasah kemudian Peserta didik yang tidak memiliki kesadaran diri tentang pentingnya tata tertib, kemudian solusi dari tantangan tersebut dibutuhkan kerjasama yang baik antara Madrasah, orang tua dan Peserta didik. *Ketiga*, bentuk tata tertib Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu peserta didik yang di haruskan untuk menjaga kebersihan dan peserta didik yang diwajibkan memakai atribut lengkap, dan masih ada beberapa bentuk tata tertib Madrasah, dimana Madrasah sudah menerapkan tata tertib dengan baik dan dengan adanya tata tertib sehingga mampu mendisiplinkan peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, namun di Madrasah juga masih ditemukan peserta didik yang melanggar tata tertib yang telah diterapkan oleh Madrasah.

Kata Kunci : Implementasi, Tata Tertib, Kedisiplinan Peserta didik

ABSTRACT

Reski, 2023.” *Implementation of rules and regulations in improving student discipline at Madrasah Tsanawiyah palopo state*” Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Gerriganism, palopo state Islamic Institute. Survised by Taqwa and Hasri.

This thesis discusses the implementation of rules and regulations in improving student discipline at the palopo state. This research aims to determine student discipline in the palopo state Tsanawiyah Madrasah, to find out the factors that become obstacles in implementing the rules of conduct in improving student discipline in the palopo state Tsanwiyah Madrasah and the solution, to findout the from of Madrasah discipline in improving students discipline in the palopo state Tsanawiyah Madrasah.

The type of research used in this research is qualitative research, the research subjective were the head of the Madrasah, teacher of students affairs, teacher of counseling guidance, homeroom teacher and students. Data obtained from observation interviews and documentation.

The results of this study show there things, student discipline at the Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Namely, discipline at the Madrasah has been said to be good but still needs to be further improved because there are still some students at the Madrasah who violate the rules. Secondly, the factors that become obstacles in implementing the rules and regulations are the lack of cooperations between the Madrasah and the students parents and the students themselves, namely parents who do not agree and do not understand the rules that have been implemented by the Madrasah and then students who do not have self-awareness about the importance of the rules and regulations, Then the solution to these obstacles requires good cooperation between Madrasah, parents and students. third, the from of Madrasah rules in improving the discipline of students in the palopo state Tsanawiyah Madrasa, namely students who are required to wear complete attributes, and there are still several froms of Madrasa rules, where Madrasa have implemented the rules well and with the rules they are able to discipline students in the palopo state Tsanawiyah Madrasah, but in the Madrasah students are still found who violate the rules and regulations.

Keywords : *Implemetations, rules, student discipline*

خلاصة

ريسكي، 2023. "تنفيذ القواعد واللوائح في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة السنوية بولاية بالوبو" أطروحة برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف التقوى وحصري.

تناقش هذه الأطروحة تطبيق القواعد والأنظمة في تحسين انضباط الطلاب في ولاية بالوبو. يهدف هذا البحث إلى تحديد انضباط الطلاب في المدرسة السنوية بولاية بالوبو، لمعرفة العوامل التي تشكل معوقات في تنفيذ قواعد السلوك في تحسين انضباط الطلاب المدرسة السنوية بولاية بالوبو والحل لمعرفة انضباط المدرسة في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة السنوية بولاية بالوبو.

ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي، وموضوع البحث هو رئيس المدرسة، ومدرس شؤون الطلاب، ومعلم الإرشاد الإرشادي، ومعلم الصف والطلاب. البيانات التي تم الحصول عليها من مقابلات المراقبة والوثائق.

تظهر نتائج هذه الدراسة أشياء تتعلق بانضباط الطلاب في المدرسة السنوية نيجيري بالوبو. على وجه التحديد، قيل إن الانضباط في المدرسة جيد ولكن لا يزال بحاجة إلى مزيد من التحسين لأنه لا يزال هناك بعض الطلاب في المدرسة الذين ينتهكون القواعد. ثانيًا، العوامل التي تشكل عقبات في تنفيذ القواعد واللوائح هي عدم وجود تعاون بين المدرسة وأولياء أمور الطلاب والطلاب أنفسهم، أي أولياء الأمور الذين لا يوافقون ولا يفهمون القواعد التي نفذتها المدرسة و ثم الطلاب الذين ليس لديهم وعي ذاتي بأهمية القواعد واللوائح، ثم يتطلب حل هذه العقبات تعاونًا جيدًا بين المدرسة وأولياء الأمور والطلاب. ثالثًا، قواعد ولوائح المدرسة في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة الدولية المدرسة السنوية، أي أنه لا يزال هناك من يخالف القواعد والأنظمة التي تطبقها

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الانضباط، انضباط الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan manusia, setiap anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pada saat menempuh pendidikan Peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi yang hebat. Sesuai dengan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif untuk mengembagkan potensi dirinya dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari sisi kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, dan keperibadian.

Madrasah merupakan pendidikan kedua untuk anak karena madrasah merupakan lembaga ataupun tempat proses belajar mengajar dan tempat menerima atau memberi pembelajaran. Untuk itu madrasah merupakan suatu hal yang menunjang suatu keberhasilan pendidikan. Adapun yang menunjang keberhasilan

¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta:Dharma Bhakti,2005), 94.

di madrasah yaitu dengan menerapkan tata tertib madrasah sehingga madrasah tersebut dapat berjalan dengan efektif.²

Dengan demikian dapat dijelaskan Madrasah adalah tempat proses belajar mengajar untuk memberi pengajaran kepada peserta didik upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan, setelah mengalami proses melalui pembelajaran.

Kontribusi dari tata tertib di Madrasah dalam penerapannya sangatlah penting. Tata tertib di Madrasah adalah aturan yang harus dipatuhi oleh warga Madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tata tertib Madrasah dapat berjalan dengan baik jika aparat madrasah, guru, serta peserta didik saling mendukung dengan tata tertib yang ada di Madrasah, kurangnya dukungan dari peserta didik akan berakibat kurang berartinya tata tertib yang ditetapkan oleh Madrasah tersebut. Tata tertib Madrasah adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di Madrasah proses pendidikan dapat berlangsung secara efisien serta efektif.³

Jadi tata tertib adalah sebuah ketentuan maupun peraturan yang telah disepakati untuk diterapkan di Madrasah dimana tata tertib Madrasah adalah sebuah peraturan yang wajib diikuti oleh warga Madrasah untuk menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman.

Kedisiplinan merupakan kunci sukses karena dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin dapat membawa manfaat yang dibuktikan dengan perilaku kedisiplinannya sendiri. Peserta didik yang tidak disiplin ataupun melanggar

²Kompre, Manajemen Sekolah, Bandung: Alfabeta, (2014), 336 –338.

³Muhamad Rafa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011),139-140.

tata tertib madrasah akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Disiplin perlu ditanamkan dalam hati Peserta didik sehingga mereka mampu mengontrol dirinya, tanpa adanya upaya penanaman disiplin pada Peserta didik sangat kecil kemungkinan keberhasilan pendidikan akan tercapai sebab timbulnya gangguan serta tantangan terhadap aktivitas belajar Peserta didik dalam tingkah lakunya.⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, peneliti menemukan permasalahan mengenai masih adanya peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib seperti membuang sampah sembarangan, masih ada peserta didik yang terlambat datang ke Madrasah, ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan salat berjamaah ketika memasuki waktu salat, dan masih ada peserta didik yang tidak mengikuti upacara bendera. Sehingga kedisiplinan peserta didik dalam tata tertib Madrasah belum terlaksana.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut yang telah calon peneliti temukan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti karya ilmiah dengan tema Implementasi Tata Tertib dalam Peningkatan Kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Sehingga dengan adanya implementasi yang baik mengenai tata tertib sekolah sangat diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, Adapun solusi yang dapat digunakan untuk membentuk disiplin peserta didik yaitu dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang telah melanggar tata tertib yang telah diterapkan di Madrasah. Apabila peserta didik secara sadar telah

⁴Irma Suryani, *Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PATTUKU Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*, (UIN Alauddin Makassar 2020),3.

memahami bahwa tata tertib tersebut disusun untuk kebaikan dirinya sendiri maka tata tertib akan menjadi suatu hal yang biasa dan juga dapat membentuk *self discipline*, dengan adanya kedisiplinan yang telah diimplementasikan oleh peserta didik sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran peserta didik itu sendiri.

B. Batasan masalah

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi agar masalah yang akan diteliti tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik
2. Tantangan serta solusi dalam pengimplementasian tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan peserta di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan dalam beberapa masalah diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?
2. Faktor apa saja yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dan apa solusinya?
3. Bagaimanakah bentuk tata tertib Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dan apa solusinya
3. Untuk mengetahui bentuk tata tertib madrasah dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu berpusat pada manfaat ilmiah dan praktis diantaranya, sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Secara konseptual hasil dari kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dan sebagai pemikiran kepala sekolah dan para guru tentang pentingnya penerapan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan penelitian serta dapat dijadikan sebagai bekal untuk kedepannya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan referensi dalam upaya melatih Peserta didik untuk bersikap disiplin

- c. Bagi peserta didik, sebagai bahan masukan agar bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- d. Bagi madrasah, sebagai bahan masukan referensi dalam melaksanakan tata tertib sekolah



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk melakukan penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu memudahkan peneliti untuk memposisikan penelitiannya serta memperlihatkan orsinalitas dari penelitiannya tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Yansah yang mengangkat tema “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* dan Kedisiplinan siswa di SDN 104 Kota Bengkulu”. Adapun hasil penelitian ini yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menghasilkan suatu gambaran mengenai beberapa hal yang hendak diteliti. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya hasil dari penelitian ini, peneliti dapat memperoleh beberapa penerapan tata tertib dan *reward punishment* yang berpengaruh pada sistem pembentukan kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu. Usaha untuk menegakkan suatu aturan sekolah yaitu dengan pembentukan kebiasaan serta sosialisasi kepada siswa. Sekolah Dasar Negeri 104 Bengkulu berupaya menciptakan budaya disiplin siswa dengan cara menerapkan tata tertib sekolah dengan melalui sapa pagi, piket halaman dan operasi semut.¹

¹ Febri Yansah, “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* dan Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu”, 2018. <http://repository.iainbengkulu.ac.id>.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana suatu penerapan atau implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta didik serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif, sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dan yang akan meneliti yaitu letak pada lokasi penelitian dan tujuan penelitiannya dimana penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi tata tertib dan *reward punishment* dan kedisiplinan siswa di SDN 104 kota Bengkulu, sedangkan peneliti akan membahas implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

2. Mayang Mirna Dwi Fauni, "*Penerapan Tata Tertib Sistem Poin untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta*". Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui penerapan tata tertib sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. 2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 8 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 8 Jakarta. Sumber data adalah kepala sekolah guru bimbingan dan konseling, guru bidang kesiswaan, wali kelas dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, (penyajian data) dan simpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

penerapan tata tertib sistem poin yang dilakukan sudah cukup baik dengan melibatkan semua pihak sekolah, perencanaan, sosialisasi dan evaluasi yang dilakukan melalui rapat dan *workshop*. Dengan adanya sistem poin ini akan memudahkan guru untuk memberi hukuman yang membuat siswa jera untuk melakukan pelanggaran, siswa menjadi lebih disiplin, memotivasi Peserta didik karena adanya sistem poin plus yang bisa siswa dapatkan ketika berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dan juga mendapatkan reward (penghargaan) sesuai yang tercantum dalam buku tata tertib. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib sistem poin yaitu jarak antara rumah dan sekolah cukup baik, kurangnya kerja sama dan kurang komunikasi antara guru bidang studi, guru piket dan wali kelas, hilang atau terselipnya buku tata tertib pribadi siswa, karakter dari siswa itu sendiri, kurang sosialisai kepada orang tua.²

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta didik, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif. Yang menjadi perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan tujuan peneliti antara peneliti sebelumnya dan yang akan meneliti. Peneliti sebelumnya berfokus pada penerapan tata tertib sistem poin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Negeri 8 Jakarta, sedangkan peneliti akan meneliti tentang Implementasi Tata Tertib dalam

²Mayang Mirna Dwi Fauni, "*Penerapan Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*". (2020), 126.

Peningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

3. Dewi Puspitaningrum, *“Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin siswa di SMP Negeri 28 Surabaya”*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya pembentukan kedisiplinan dan tantangan yang dialami melalui implementasi tata tertib sekolah di SMP Negeri 28 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan disiplin siswa melalui implematasi tata tertib sekolah adalah pembiasaan tata tertib sekolah terhadap siswa yang berkaitan dengan hal masuk sekolah, kewajiban siswa, karangan siswa, hal pakaian dan sanksi, guru menjadi model sehingga siswa meniru apa yang dilakukan guru, dan mengkoordinasikan Peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah serta memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Tantangan yang ditemui adalah guru yang tidak tega dalam memberikan hukuman pada siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, kurangnya perhatian orang tua kepada anak serta ekonomi keluarga yang rendah sehingga kedisiplinan siswa yang ada masih perlu perhatian yang lebih guna untuk meningkatkan

kedisiplinan siswa agar lebih meningkat lagi sehingga masalah-masalah pada kurangnya kedisiplinan pada siswa mampu teratasi.³

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya dan yang akan meneliti itu sama-sama berfokus pada pengimplementasian tata tertib dan kedisiplinan Peserta didik di sekolah. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada pembentukan kedisiplinan siswa sedangkan calon peneliti akan lebih berfokus pada peningkatan kedisiplinan peserta didiknya.

B. Deskripsi Teori

1. Implementasi tata tertib

Implementasi merupakan suatu aktivitas atau penerapan yang dilakukan secara terencana dan cermat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan.⁴ Sedangkan Tata Tertib menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tersendiri yaitu kata tata artinya aturan, susunan, dan sistem, sedangkan kata tertib artinya peraturan. Jadi secara etimologi tata tertib merupakan sebuah sistem atau susunan peraturan yang perlu ditaati atau dipatuhi.⁵ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa implementasi tata tertib adalah sebuah penerapan tata tertib yang telah disusun untuk sebuah peraturan yang dibuat agar dapat ditaati dan dipatuhi, dan dapat menciptakan

³Dewi Puspitaningrum, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP NEGERI 28 SURABAYA", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.2, No.2, (2014), 348-357, <http://dx.doi.org/ejournal.unesa.ac.id>.

⁴Husnan Sulaiman, Ipin Aripin, "*Implementasi Tata Tertib Sekolah dengan Pemberian Hadiah dan Hukuman dalam Pembentukan Kedisiplinan Peserta didik*", *Jurnal Masagi*, Vol.01, No.01, (2022), 5. <https://doi.org/journal.stai-musaddadiyah.ac.id>.

⁵Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (2016), 66.

kedisiplinan Peserta didik agar menjadi manusia yang hidup teratur dalam suatu lembaga pendidikan.

Selain itu tujuan dari implementasi adalah memeriksa serta mendokumentasikan beberapa prosedur dalam setiap pelaksanaan rencana maupun kebijakan serta mampu menentukan seberapa sukses suatu rencana dan juga kebijakan yang telah dirancang guna agar dapat meningkatkan kualitas.⁶ Heri Gunawan berpendapat implementasi yaitu suatu perluasan kegiatan yang menyelaraskan proses sinkron dan interaksi yang terjadi antara tujuan dan juga tindakan untuk mencapai sebuah tujuan dan membutuhkan birokrasi yang efektif pada jaringan pelaksana.⁷ Selain Nurdin Usman juga menambahkan bahwa Implementasi juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang hendak direncanakan untuk memperoleh sesuatu yang akan dicapai. Artinya kata implementasi mengacu pada sesuatu yang telah direncanakan secara baik dan terstruktur.⁸

Tata tertib atau suatu aturan di sekolah dapat juga dijelaskan sebagai struktur mengenai suatu aturan tertentu yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik maupun guru di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun Tujuan tata tertib dari sekolah yaitu untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dan mengikuti aturan.⁹

⁶Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, (2015), 113.

⁷Heri Gunawan, *Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Ahklakul Karimah di Lingkungan SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu*, (2019), 114.

⁸Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum", (2002), 170.

⁹Muhammad Rifa'i, *"Sosiologi Pendidikan"* (2016), 140

Dapat dijelaskan bahwa implementasi tata tertib adalah sebuah pelaksanaan atau penerapan tata tertib dimana tata tertib ini sudah direncanakan secara baik dan tersruktur mengenai suatu aturan yang wajib dilakukan dan diikuti oleh peserta didik.

1. Pengertian tata tertib

Tata tertib merupakan aturan yang secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib adalah aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung dengan tata tertib yang telah diterapkan oleh sekolah. Tata tertib sekolah tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik.

- a) Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Contohnya peraturan tentang sesuatu yang harus dipatuhi oleh peserta didik baik di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung.
- b) Tata tertib menunjuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus. Misalnya, tentang penggunaan seragam sekolah, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, dan lain sebagainya.¹¹

1. Macam-macam tata tertib

¹⁰ Tantiana Sari, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN 1 Karang Balong Ponorogo*,(2018),9.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(2016), 122.

Tata tertib dapat diterapkan dalam berbagai macam di suatu lembaga pendidikan diantaranya yaitu:

a. Tata tertib umum untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan

Bagi seluruh personel sekolah tata tertib ini berlaku dalam meliputi hubungan antara manusia. Tujuan berlakunya tata tertib, Arikunto mengemukakan bahwa kegiatan sekolah berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, dan setiap personel di organisasi sekolah dapat merasakan kepuasan karena terpenuhinya kebutuhan.

b. Tata tertib umum untuk Peserta didik

Peraturan umum ini berlaku untuk Peserta didik karena dipatokkan pada semua kelas. Tata tertib ini bertujuan untuk menjaga suatu keseimbangan pergaulan mereka di dalam kehidupan sekolah.

c. Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam tata tertib ini terdapat peraturan yang berkaitan tentang proses belajar mengajar secara keseluruhannya kegiatan belajar mengajar dapat dibagi menjadi kegiatan inti, kegiatan persiapan dan kegiatan penyelesaian. Dalam ketentuan ini, khususnya pada setiap ruang lingkup yang hanya terdapat beberapa waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam ruang belajar, sehingga ruang lingkup dari tata tertib ini jauh lebih sempit dibandingkan tata tertib umum lainnya.¹² Jadi tata tertib adalah suatu peraturan yang harus dilakukan oleh semua warga sekolah agar mampu menciptakan sekolah yang patuh akan peraturan.

¹²Kurniawan, *Budaya Tertib Peserta didik di sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik*,(2018),16.

2. Tujuan tata tertib sekolah

Adapun tujuan dari tata tertib yaitu melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri. pada dasarnya tata tertib sekolah merupakan sebuah usaha agar individu dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kelompok masyarakat untuk seterusnya melatih individu untuk hidup disiplin dalam rangka pembinaan serta peningkatan pelaksanaan tata tertib sebaiknya orang tahu akan tujuan dari tata tertib.¹³

Jadi dapat dijelaskan bahwa tujuan dari tata tertib yaitu untuk melatih individu bagaimana menjadi orang yang disiplin dengan melaksanakan tata tertib.

2. Kedisiplinan peserta didik

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar sedangkan menurut bahasa inggrisnya "*discipline*" yang artinya tertib, taat, mengendalikan tingkah laku dan penguasaan diri.¹⁴ Adapun menurut kamus besar bahasa Indonesia dapat diartikan adalah latihan batin dan watak sehingga menaati tata tertib dan kepatuhan terhadap aturan¹⁵. Sedangkan Peserta didik merupakan individu yang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis dan sosial. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

¹³Irma Suryani, *Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Pattuku*,(UIN Alaudduin, Makassar, 2020), 20.

¹⁴Serumpaet, *Rahasia Mendidik Anak*, (Bandung,2017),92.

¹⁵Muhammad Ali, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*", (Jakarta: Pustaka Amani, 2022), 302.

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun nonformal.¹⁶

Dalam lembaga pendidikan kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan dan dibutuhkan oleh Peserta didik. dan orang tua merupakan salah satu panutan utama dalam penanaman sikap disiplin oleh seorang anak, untuk itu pembentukan sikap disiplin harus dibiasakan sejak dini dalam keluarga maupun madrasah. Madrasah merupakan salah satu faktor yang membentuk serta membimbing anggota masyarakat khususnya mereka yang telah mengikuti pendidikan formal dimana tugas madrasah yaitu untuk membentuk sikap, kepribadian dan mental Peserta didik. terakut hal tersebut maka seorang pendidik mampu menanamkan sikap disiplin kepada Peserta didiknya, dengan memiliki sikap disiplin maka pendidik dapat dikatakan berhasil dalam mendidik Peserta didiknya.

Menurut Leli Siti Hadiyanti kedisiplinan Peserta didik merupakan wujud untuk memanfaatkan waktu dalam mengimplementasikan sesuatu yang sifatnya mengacu pada hal positif dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah prestasi, disiplin dan juga keahlian dalam melakukan yang dapat memberikan sebuah manfaat bagi diri sendiri, orang disekitar, serta tempat tinggal.¹⁷ Julie Adrewes dan Barnet juga mengemukakan pendapat bahwa disiplin dapat diartikan sebagai suatu gambaran tentang bagaimana latihan kehidupan diberbagai pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan untuk membanggakan kemampuan seorang diri.¹⁸

¹⁶Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 103.

¹⁷Leli Siti Hadiyanti, "Mendidik dan Mendisiplinkan Anak", (Jakarta, 2014), 33.

¹⁸Julie Adrewes dan Barnet, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik", (2008), 5.

Dengan demikian Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan Peserta didik di masa yang akan datang. Disiplin akan menjadi suatu aturan yang akan mengekang kebebasan Peserta didik namun jika aturan dirasakan sebagai suatu aturan yang seharusnya dipatuhi secara sadar demi kebaikan diri sendiri maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri sendiri (*self discipline*).

1. Macam-macam disiplin Peserta didik

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu dapat diketahui jika waktu itu sangat berharga sehingga harus digunakan sebaik mungkin waktu yang telah terlewatkan tidak akan bisa dikembalikan maka gunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan positif.

b. Disiplin berpakaian

Pada umumnya setiap sekolah memiliki aturan berpakaian yang tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya dimana Peserta didik menggunakan seragam wajib dan seragam tersebut digunakan sesuai dengan jadwal masing-masing yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut.

c. Disiplin belajar

Disiplin belajar yaitu Peserta didik yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar dalam sekolah seperti mengerjakan tugas dan membaca pembelajaran.

d. Disiplin dalam bertata krama

Adapun bertata krama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika dari seorang Peserta didik baik kepada guru, teman dan lingkungan.¹⁹

Di dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang kedisiplinan sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Asr/103:1-3 yaitu:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Terjemahnya:

“Demi masa, sungguh manusia dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”²⁰

Syekh Muhammad Amin Al-Hariri menjelaskan seperti disebutkan dalam hadits tentang kisah dua sahabat Nabi SAW yang ketika bertemu mereka tidak akan berpisah melainkan salah satu dari mereka membaca surah Al- Asr, hal ini agar keduanya saling mengingatkan tentang apa yang diwajibkan kepadanya, yaitu melakukan segala perintah dan meninggalkan yang dilarang. Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam Qur'an surah Al-Asr ayat 1-3 yaitu yang pertama disiplin merupakan suatu keimanan yang kuat, yang menimbulkan dorongan untuk adanya niat memanfaatkan waktu; yang kedua nilai-kedisiplinan membuat seseorang mempunyai perencanaan masa depan yang akan ditempuh, agar mampu memiliki tujuan jelas dan terarah; yang ketiga prinsip disiplin dengan memanfaatkan waktu

¹⁹Nurul Hidayati, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA 5 Tangerang*, (Jakarta, 2014), 34-35.

²⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khananah, 2016), 516.

seefektif dan seefisien mungkin meminimalisir waktu yang tidak berguna yang menimbulkan penyesalan dikemudian hari; yang keempat apabila tertanam sifat disiplin akan menanamkan kedisiplinan pada orang lain dengan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.²¹

2. Tujuan disiplin Peserta didik

Tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa agar individu mempunyai perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh budaya-budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Keinginan untuk memiliki sikap disiplin belajar untuk setiap anak berbeda-beda diantara anak satu dengan yang lain, ada anak yang mempunyai disiplin belajar yang lain mempunyai disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti ini perlu disadari untuk disiplin bagi anak maupun Peserta didik yang merupakan proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam Peserta didik itu sendiri.²²

Disiplin merupakan hal yang sangat penting ditanamkan dalam kehidupan Peserta didik. berikut ini empat tujuan disiplin yaitu: 1) memberi dukungan untuk terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; 2) mendorong Peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik; 3) memberikan bantuan kepada Peserta didik untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah; 4) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-

²¹ Muhammad Amin Al-Hariri, *Tafsir Hadaaiqir Ruh Warraihan*, (Dar Thuqun Najah:2001),298.

²²Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak, Jilid2* (Jakarta: Erlangga, 1993),82.

kebiasaan yang bermanfaat serta baik untuk pribadi masing-masing dan juga lingkungan sekitar.²³

Oleh karena itu dengan kebiasaan baik tersebut mampu memberikan sisi baik sebagai Peserta didik yang mampu menjadi contoh bagi generasi penerus bangsa.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya:

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).²⁴

Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita mendapatkan banyak ayat alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu. Seperti firman-Nya.

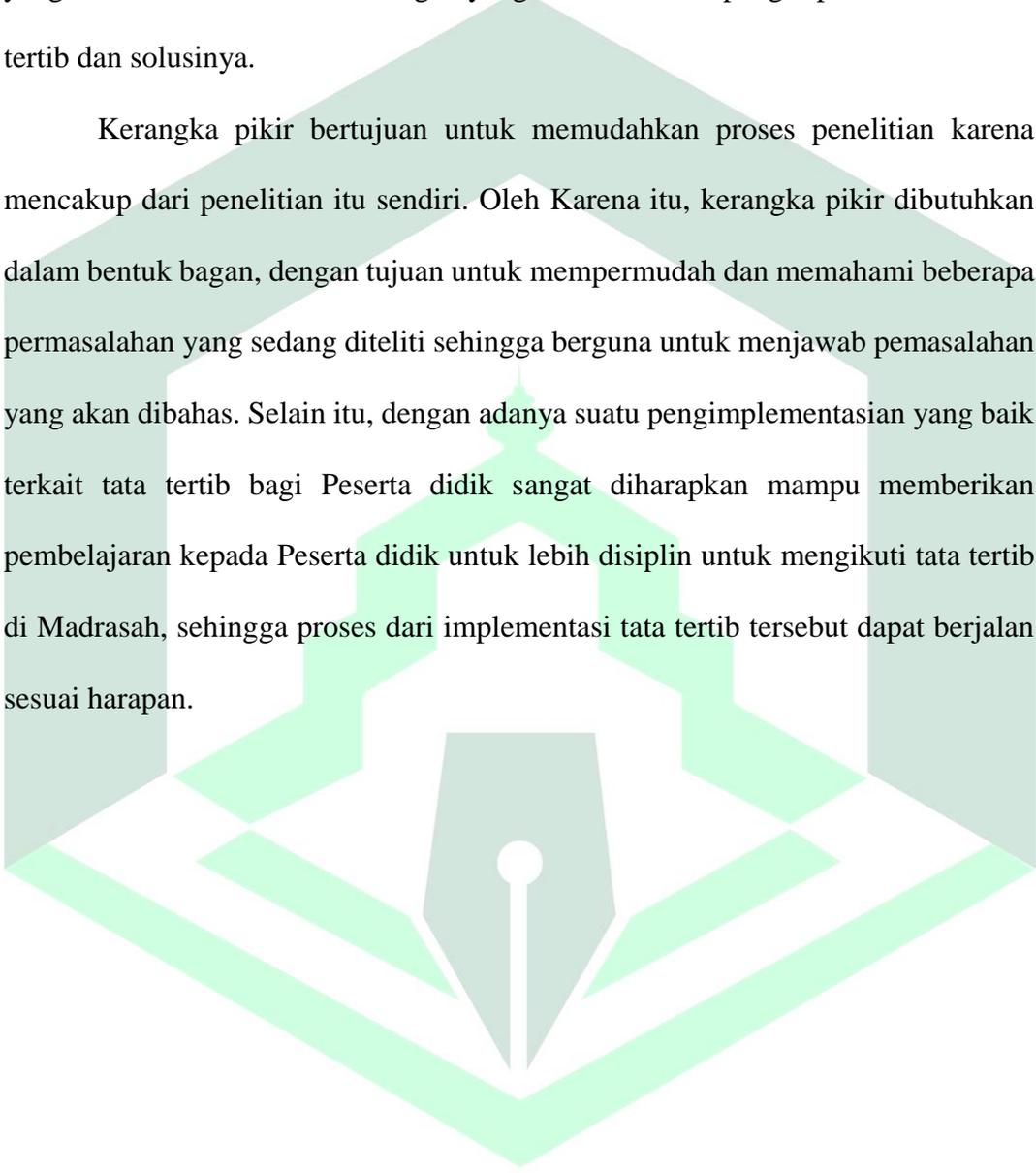
C. Kerangka Pikir

²³[Http://Pesonapintar.Blogspot.cm/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html](http://Pesonapintar.Blogspot.cm/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html) diakses pada tanggal 28 Maret 2019

²⁴<http://irmamunafidah.blogspot.com/2014/11/hadist-tentang-kedisiplinan.html?m=1>

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo perlu mengetahui bentuk tata tertib yang ada di madrasah dan tantangan yang dialami dalam pengimplementasian tata tertib dan solusinya.

Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan proses penelitian karena mencakup dari penelitian itu sendiri. Oleh Karena itu, kerangka pikir dibutuhkan dalam bentuk bagan, dengan tujuan untuk mempermudah dan memahami beberapa permasalahan yang sedang diteliti sehingga berguna untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas. Selain itu, dengan adanya suatu pengimplementasian yang baik terkait tata tertib bagi Peserta didik sangat diharapkan mampu memberikan pembelajaran kepada Peserta didik untuk lebih disiplin untuk mengikuti tata tertib di Madrasah, sehingga proses dari implementasi tata tertib tersebut dapat berjalan sesuai harapan.



```
graph TD; A[Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo] --> B[Implementasi Tata Tertib dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik]
```

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Implementasi Tata Tertib dalam
Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk meneliti tentang bagaimana implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Dengan demikian, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang memaparkan dan menggambarkan situasi tentang apa yang sedang terjadi di lapangan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh data.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya, dengan menentukan sampel peneliti mengambil perwakilan dari tiap kelompok yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung;Alfabeta, 2015), 218.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu diambil langsung dari pihak Madrasah yang terdiri kepala Madrasah, guru bidang kesiswaan, guru BK, masing-masing satu perwakilan guru wali kelas VII, guru wali kelas VIII dan guru wali kelas IX, serta Peserta didik kelas VII berjumlah 2 orang dan kelas VIII yang berjumlah 2 orang serta kelas IX berjumlah 2 orang.

C. Fokus Penelitian

Adapun maksud dari fokus penelitian ini adalah bertujuan dalam memberikan batasan terhadap penelitian sehingga penulis tidak terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Untuk memfokuskan fokus penelitian maka penulis menunjukkan pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penelitian ini berfokus terhadap bagaimana implementasi tata tertib yang diterapkan sehingga mampu mendisiplinkan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, selanjutnya dari proses pengimplementasian tata tertib tersebut peneliti akan menemukan beberapa faktor yang menjadi tantangan pada proses pengimplementasian tata tertib tersebut dan selanjutnya ada solusi terkait penghambat itu.

D. Definisi Istilah

Sesuatu yang biasa terjadi adalah pembaca salah paham karena kurangnya memahami topik pembicaraan yang ada di dalam judul skripsi. Dengan demikian, penulis terlebih dahulu memberikan arti dari setiap kata dalam judul skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan dan inovasi didalam suatu tindakan nyata untuk memberikan dampak, baik itu perubahan, pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai-nilai dan sikap.

2. Tata tertib

Tata tertib merupakan acuan dasar untuk mengembangkan karakter Peserta didik di sekolah dan juga merupakan penguatan tambahan dari bentuk pembiasaan yang ditentukan oleh Madrasah.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat diartikan dengan tata tertib dan ketaatan serta kepatuhan terhadap peraturan, dengan adanya disiplin maka bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang akan mengantarkan Peserta didik dalam mencapai suatu keberhasilannya.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang melakukan sebuah aktivitas dan kegiatan di dalam Madrasah yang ditempatkan sebagai objek dalam arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran pada manusia

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan membahas mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti dari awal sampai akhir. Tahapan dalam proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah penelitian, dan kemudian melanjutkan penelitian *literature*, kemudian menetapkan tujuan dan pertanyaan peneliti, mengumpulkan

dan analisis data, melaporkan penelitian dan mengevaluasi penelitian². Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga fokus pada penelitian ini yang dijadikan sasaran yaitu Implementasi Tata Tertib dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

F. Data dan Sumber Data

Menurut Faisal, sumber data merujuk pada individu dan juga kelompok yang dijadikan unit satuan yang hendak diteliti, hingga keadaan dan juga orang tempat melekatnya permasalahannya tersebut dapat memberikan keterangan terkait data yang diperlukan. Menurut Milenium dalam buku Suharsimi Arikunto penentuan informasi lain juga harus memperhatikan keseimbangan yang disesuaikan dengan tujuan dan hakikat penelitian kualitatif, informan harus subjek yang benar-benar tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti sehingga data yang dikumpulkan oleh peneliti ini meliputi data primer dan sekunder.³ Selanjutnya adalah tahapan penelitian ini dilakukan setelah data dikumpulkan serta disesuaikan dengan fokus pada penelitian yang sudah ditentukan.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan dengan catatan tertulis yang berasal dari wawancara dimana peneliti melakukan Tanya jawab untuk menggali informasi untuk mengetahui secara jelas terhadap permasalahan yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini seperti menggali informasi mengenai

²Asfi Mansilati, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, Cet. 1 (Malang: Ub Press, 2017), 90.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23

implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru bidang kesiswaan, guru BK, guru wali kelas VII, guru wali kelas VIII dan guru wali kelas IX, dan juga Peserta didik kelas VII yang berjumlah 2 orang, Peserta didik kelas VIII berjumlah 2 orang dan Peserta didik kelas IX yang berjumlah 2 orang.

2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya tersebut. Data skunder biasanya berwujud seperti data-data dokumentasi maupun data laporan yang telah tersedia dilokasi penelitian, sebagai data skunder peneliti mengambil dari beberapa buku-buku dan juga dokumentasi yang berhubungan arah dengan penelitian ini. Data skunder dalam penelitian ini seperti dokumen yang mendukung untuk mendapatkan sebuah informasi.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data selama penelitian. Instrumen sangat erat kaitannya dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini instumen yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencarian secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Pedoman ini

berkaitan dengan situasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Lembar yang peneliti gunakan saat mengamati observasi yaitu berisi kisi-kisi data-data yang akan diamati, sehingga peneliti mencatat apa yang dilihat langsung atau hasil observasi langsung.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu pertanyaan pokok sebagai panduan pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih dalam tentang Implementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengambilan data dokumentasi melalui kegiatan. Selain itu juga data yang telah tersedia dalam bentuk lembaran kertas, video, rekaman suara, foto, serta data-data lainnya yang dapat mendukung. Metode dokumentasi peneliti digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Tata Tertib dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung situasi yang ada di Madrasah seperti masyarakat sekitar, guru, Peserta didik dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti

mengenai bagaimana implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di Madrasah tsanawiyah Negeri Palopo.

2. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada informan baik secara langsung maupun tidak langsung. Materi wawancara berkaitan dengan Implementasi Tata Tertib dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.
3. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dukungan dokumen resmi yang terjamin kebenarannya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinnsn Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

I. Pemeriksaan keabsahan data

Untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik dimana peneliti membandingkan data yang diamati dengan data hasil wawancara dan dokumentasi, kemudian antara satu sumber dengan sumber lainnya. Data yang dianalisis oleh peneliti akan ditarik kesimpulannya dan selanjutnya informan akan dimintai persetujuan terhadap ketiga sumber data tersebut . Triangulasi ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. PT Remaja Rosda Karya,2010). 330.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dimana Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan meninjau Kembali informasi yang diperoleh melalui *sharing* sumber. Jadi, triangulasi sumber adalah suatu teknik untuk menguji kredibilitas suatu informasi yang dilakukan dengan bantuan dari berbagai sumber. Misalnya, membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan dari apa yang dijelaskan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

J. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dalam 3 tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁵ Proses mencari dan menyusun secara sistematis data tersebut, kemudian diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sehingga peneliti dapat memilah mana yang penting yang hendak dipelajari sehingga mudah dipahami oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan juga polanya. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

⁵Elma Suriani dan Rika Oktaviani, “Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data”, (2019),126. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.

antarkategori, dan sejenisnya.⁶ Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang berlangsung setelah reduksi data dimana didalamnya terdapat kegiatan pengumpulan informasi yang disusun, agar dapat memberikan peluang akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan arahan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bisa berupa bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan sebuah informasi yang tersusun dalam sebuah bentuk yang berkesinambungan dan mudah diraih. Sehingga kita mudah melihat apa yang telah terjadi, apakah analisisnya sudah baik atau bahkan membuat analisis Kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penyimpulan data awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti Kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, (2018), 91, <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

BAB IV

DESKRPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama dibawah naungan Kementerian Agama Negeri Palopo. Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dikenal sejak tahun 1978, sebelumnya dikenal pendidikan guru agama islam (PGAN) 4 TAHUN yang lama belajarnya 4 tahun. Namun dikeluarkannya surat keputusan Menteri Agama RI No 16 Tahun 1978 tanggal 8 Maret 1978 yang mengatur tentang penyempurnaan sekolah agama diseluruh indonesia. Maka PGAN 4 tahun dirubah menjadi 3 tahun, untuk pertama semester 1 sampai dengan tahun ketiga semester VI dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menerima tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat. Setelah itu dikeluarkannya sk. Menteri Agama No. 64 tahun 1990, tepatnya tanggal 25 Maret 1990 PGAN 2 tahun ini dialihkan fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Aliyah (MAN) yang setingkat dengan SMA.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo mulai terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan 1990-1981 dan secara resmi pindah pada tahun 1981-1982 terpisah dari PGAN Palopo yang berlokasi di balandai yang sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Madrasah

Tsanawiyah Negeri Model Palopo kini berlokasi di Jl. Andi Kambo wilayah selatan kota Palopo.¹

Adapun Visi Misi dan tujuan MTsN Palopo yaitu:

b. Visi dan Misi

Visi Madrasah:

Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtak dan Iptek serta budaya berkarakter islami

Misi Madrasah:

1. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap Peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
2. Membudayakan perilaku budipekerti luhur dan berakhlakul karimah.
3. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
4. Membudayakan membaca Al-Qur'An.
5. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
6. Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.
7. Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga Madrasah.
8. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah.

Tujuan Madrasah:

¹Dokumen Tata Usaha MTsN Palopo, Selasa 9 Agustus 2023.

1. menghasilkan Peserta didik yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Menghasilkan Peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter islami.
3. Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik.
4. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'An.
5. Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
6. Menjadi pelopor dalam aktivitas sesuai keagamaan.
7. Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga Madrasah.
8. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah.²

4. Keadaan guru

Adapun Jumlah keseluruhan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo yaitu sebanyak 42 orang yang terdiri dari 14 guru laki-laki dan 28 guru perempuan yang terdiri dari guru tetap dan guru honorer.

5. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dipisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan dalam proses belajar mengajar Peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar.

²Dokumen Tata Usaha MTsN Palopo, Selasa 9 Agustus 2023.

Tabel 4.1 keadaan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan di Madrasah Negeri Kota Palopo

Tingkat Pendidikan	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik
Kelas VII	VII.A	38
	VII.B	38
	VII.C	38
	VII.D	38
	VII.E	36
	VII.F	37
	VII.G	37
	VII.H	37
	VII.I	36
	VII.J	18
	Jumlah	
Kelas VIII	VIII.A	36
	VIII.B	35
	VIII.C	35
	VIII.D	36
	VIII.E	36
	VIII.F	36
	VIII.G	36
	VIII.H	36
	VIII.I	36
Jumlah		322
Kelas IX	IX.A	32
	IX.B	32
	IX.C	31
	IX.D	31
	IX.E	30
	IX.F	33
	IX.G	32
	IX.H	32
	IX.I	31
Jumlah		284
Total Keseluruhan Peserta Didik		959

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Penulis telah menyelesaikan penelitian tentang Implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo dengan data yang telah diperoleh langsung yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dengan data yang telah diambil melalui tahap observasi yang dimana dilakukan dengan cara melihat kondisi di sekolah bagaimana tata tertib yang telah diterapkan kemudian bagaimana kedisiplinan Peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo dengan adanya tata tertib tersebut. Kemudian melakukan wawancara dengan memberikan sebuah pertanyaan yang sesuai dengan instrumen wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang menyangkut tentang Implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo kepada Kepala Madrasah, guru bidang kesiswaan, guru BK, perwakilan guru wali kelas VII, wali kelas VIII dan guru wali kelas IX serta peserta didik masing-masing 2 perwakilan dari setiap tingkatan dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengambil data dengan cara foto-foto melakukan rekaman suara pada saat proses pengambilan data dimulai sampai selesai.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dengan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung kepada Kepala Madrasah, guru bidang kesiswaan, guru BK, guru wali kelas dan Peserta didik, tentang bagaimana kedisiplinan Peserta didik, apakah ada tantangan dalam mengimplementasikan tata tertib kemudian jika ada apa solusi yang perlu diberikan, dan bagaimana bentuk tata tertib Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Pengolahan data yang diperoleh peneliti di lapangan dapat dilihat di bawah ini diantaranya sebagai berikut:

2. Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Kedisiplinan Peserta didik merupakan kemampuan untuk memanfaatkan waktu dalam mengimplementasikan sesuatu yang sifatnya mengacu pada hal positif dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah prestasi, disiplin dan juga keahlian dalam melakukan yang dapat memberikan sebuah manfaat bagi diri sendiri, orang disekitar, serta tempat tinggal.

Dalam lembaga pendidikan kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan dan dibutuhkan oleh Peserta didik. dan orang tua merupakan salah satu panutan utama dalam penanaman sikap disiplin oleh seorang anak, untuk itu pembentukan sikap disiplin harus dibiasakan sejak dini dalam keluarga maupun madrasah. Madrasah merupakan salah satu faktor yang membentuk serta membimbing anggota masyarakat khususnya mereka yang telah mengikuti pendidikan formal dimana tugas madrasah yaitu untuk membentuk sikap, kepribadian dan mental Peserta didik. terakut hal tersebut maka seorang pendidik mampu menanamkan sikap disiplin kepada Peserta didiknya, dengan memiliki sikap disiplin maka pendidik dapat dikatakan berhasil dalam mendidik Peserta didiknya.³

Dari data yang diperoleh oleh peneliti pada pertanyaan pertama tentang bagaimanakah kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

³Tulus Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik", (Jakarta, 2004), 164.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu bersama Bapak Muh. Nurdin, ditemukan bahwa kedisiplinan peserta didik di Madrasah tsanawiyah Negeri Palopo sudah baik, namun masih terdapat juga peserta didik yang melanggar aturan, seperti masih ditemukan peserta didik yang terlambat ke Madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muh Nurdin, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo sebagai berikut:

“Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo itu sudah bisa saya katakan baik karena dari awal Peserta didik masuk menjadi warga di Madrasah ini semua guru yang ada di madrasah bekerja sama untuk menanamkan sifat-sifat disiplin kepada Peserta didik, namun juga masih ada beberapa Peserta didik yang biasanya tidak disiplin karena masih ada beberapa Peserta didik melanggar aturan yang telah dibuat oleh Madrasah, seperti di setiap hari senin pasti masih ada peserta didik yang terlambat mengikuti upacara bendera”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Hasri selaku guru bidang kesiswaan, ditemukan bahwa kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah masih perlu lebih ditingkatkan, karena masih ditemukan beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran, seperti peserta didik yang masih membawa HP ke Madrasah dan peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah ketika memasuki waktu salat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hasri, selaku guru bidang kesiswaan yang mengatakan:

“Menurut saya mengenai kedisiplinan Peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah ini masih perlu untuk ditingkatkan jika dilihat dari akhlak Peserta didik di sini itu sudah bagus kepada gurunya namun dari kedisiplinannya ini terhadap tata tertib masih perlu peningkatan karena ada beberapa Peserta didik itu yang masih melanggar aturan yang telah dibuat oleh Madrasah seperti yang biasa terjadi masih ada Peserta didik yang kedapatan membawa hp ke Madrasah dan juga ada beberapa Peserta didik yang tidak ikut salat berjamaah ketika sudah memasuki waktu salat, dan masih ada juga beberapa pelanggaran- pelanggaran kecil yang biasa dilakukan oleh beberapa Peserta didik”.

Kemudian hal yang sama dijelaskan oleh Jumardi, guru bimbingan konseling ditemukan bahwa kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah sudah bagus namun masih perlu ditingkatkan disebabkan masih ditemukannya beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib, contohnya masih didapati peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah, membuang sampah sembarangan, masih ditemukan siswa yang membawa HP ke Madrasah, tidak mengikuti upacara bendera, kemudian terkadang ditemukan peserta didik yang melakukan saling buli terhadap temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Jumardi selaku guru bimbingan konseling yang telah mengatakan:

“Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah ini menurut saya cukup bagus tapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi karena di Madrasah ini kami punya aturan, punya tata tertib yang harus diterapkan bagi Peserta didik yang ada di Madrasah, jadi di dalam tata tertib tersebut terdapat beberapa larangan, dan kewajiban yang harus diikuti oleh Peserta didik di sini, namun sering kali kami masih mendapati Peserta didik yang melanggar tata tertib yang telah diterapkan sebelumnya seperti masih ada yang tidak mengerjakan salat berjamaah, membuang sampah sambarangan, membawa HP ke Madrasah dan tidak mengikuti upacara bendera, dan juga biasa ada Peserta didik yang melakukan saling buli terhadap sesama temannya, nah namun ketika kami menemukan Peserta didik melakukan pelanggaran semacam ini maka kami langsung mengambil tindakan dan memberikan sanksi terhadap Peserta didik yang melanggar tata tertib.”

Hasil wawancara bersama Muhammad Ihsan Bur guru wali kelas VII yang dijelaskan bahwa kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sudah dapat dikatakan baik, rata-rata peserta didik sudah mampu menerapkan tata tertib, sesuai dengan pernyataan bapak Jumardi yang mengatakan :

“Jadi yang saya lihat kedisiplinan Peserta didik di madrasah ini sudah bisa saya katakan bagus yah karena rata-rata Peserta didik di sini sudah mampu menerapkan tata tertib meskipun masih ada beberapa Peserta didik yang kadang melanggar tata tertib namun dari pihak guru akan memberikan peringatan atau berupa hukuman kepada Peserta didik jika melakukan sebuah pelanggaran.”

Selanjutnya hal yang sama dikemukakan oleh Riana guru wali kelas VIII bahwa kedisiplinan peserta didik di Madrasah tsanawiyah Negeri Palopo sudah baik, peserta didik yang ada di madrasah sudah mematuhi tata tertib, namun juga masih ada beberapa yang terkadang melakukan pelanggaran tetapi lebih dominan peserta didik yang disiplin daripada yang tidak disiplin. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Riana yang telah mengatakan:

“Saya melihat kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah ini sudah bisa saya katakan baik dek rata-rata Peserta didik di sini sudah mematuhi tata tertib namun masih ada juga yang biasa melakukan pelanggaran tapi lebih dominan Peserta didik yang disiplin daripada yang tidak disiplin, sekolah manapun pasti akan ada Peserta didik yang melanggar aturan apalagi namanya anak-anak contohnya itu pelanggaran yang biasa dilakukan Peserta didik di Madrasah ini terkadang kami masih mendapati Peserta didik yang membawa HP ke madrasah dan ada Peserta didik juga yang masih membuang sampah sembarangan”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sahrainy guru wali kelas IX bahwa kedisiplinan di Madrasah tsanawiyah Negeri Palopo sudah bagus, guru yang ada di Madrasah bekerjasama agar bagaimana peserta didik mampu menanamkan sifat disiplin pada diri sendiri, dimana dari awal peserta didik masuk di Madrasah maka sudah diberikan berupa evaluasi mengenai apa saja tata tertib Madrasah yang harus diikuti selama masih berada di lingkungan Madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sahrainy selaku guru wali kelas IX yang telah mengatakan:

“Kedisiplinan di madrasah tsanawiyah menurut saya sendiri sudah bagus guru-guru di madrasah bekerjasama agar Peserta didik mampu menanamkan sifat-sifat disiplin pada diri mereka dari sejak pertama Peserta didik telah masuk di madrasah kami sudah memberikan evaluasi kepada Peserta didik apa yang boleh dan yang tidak diperbolehkan selama berada di madrasah namun kadang masih ada dari beberapa Peserta didik yang masih melakukan pelanggaran, ketika kami menemukan Peserta didik yang melanggar maka

kami akan memberikan sanksi dengan pelanggaran apa yang mereka perbuat”.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Madya Alkumairah peserta didik kelas VII bahwa kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat kak kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah ini sudah baik, baik itu dalam kelas saat proses pelajaran sedang berlangsung maupun saat jam istirahat”.

Pernyataan yang agak berbeda dijelaskan oleh Muh. Fadli peserta didik kelas VII bahwa kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo belum terlaksana dengan baik masih ditemukan dari beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib, sesuai dengan pernyataan Muh. Fadli yang mengatakan:

“Menurut saya kedisiplinan di madrasah Tsanawiyah ini belum tercapai dengan baik karena yang biasa saya lihat masih ada dari teman-teman lain yang suka membuang sampah sembarangan terutama membuang sampah ke dalam laci meja, ruang kelas dan lingkungan madrasah serta masih ada juga yang tidak mengikuti salat berjemaah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Akbar Harsimin peserta didik kelas VIII bahwa kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sudah cukup baik namun masih perlu lebih ditingkatkan, terlebih kepada peserta didik yang tidak memiliki kesadaran diri tentang pentingnya tata tertib untuk menciptakan orang yang patuh akan pentingnya kedisiplinan pada diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur Akbar Harsimin yang telah mengatakan :

“Jadi kedisiplinan di madrasah tsanawiyah negeri palopo menurut saya sudah cukup baik namun masih perlu lebih ditingkatkan lagi terlebih kepada teman-teman yang ada di madrasah tsanawiyah ini agar kiranya mampu lebih disiplin dan tidak melanggar tata tertib madrasah karena dilihat dari beberapa teman-teman yang kurang kesadaran diri tentang kedisiplinan pada diri sendiri”.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Atika Farah Dzakiyah Peserta didik kelas VIII bahwa kedisiplinan di Madrasah sudah baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib seperti contohnya masih ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan masih ada yang tidak mengikuti upacara bendera, sehingga masih dikatakan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah masih perlu lebih ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Atika Farah Dzakiyah Peserta didik kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya kedisiplinan di madrasah sudah baik namun masih ada beberapa Peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib seperti membuang sampah sembarangan dan masih ada Peserta didik yang tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin jadi kesadaran Peserta didik di madrasah tsanawiyah ini masih perlu untuk ditingkatkan agar patuh pada peraturan yang telah diterapkan di madrasah”.

Kemudian hasil wawancara dengan Baso Rahyan Al-Farisi peserta didik kelas IX bahwa kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sudah bagus namun karena banyaknya peserta didik yang ada di Madrasah sehingga ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib, sesuai dengan pernyataan Baso Rahyan Al-Farisi yang telah mengatakan bahwa:

“Jadi kedisiplinan di madrasah tsanawiyah ini sudah bagus namun karena banyaknya Peserta didik di madrasah ini jadi terkadang masih ada Peserta didik yang melanggar aturan seperti masih ada Peserta didik yang membuang sampah dan masih ada Peserta didik yang tidak memakai seragam lengkap ke madrasah”.

Selanjutnya hal yang sama dijelaskan oleh Naufah Hana Nufidah peserta didik kelas IX bahwa kedisiplinan di Madrasah sudah baik, peserta didik sudah

menerapkan tata tertib dengan baik sesuai dengan pernyataan Naufah Hana Nufidah Peserta didik kelas IX yang telah mengatakan:

“Kedisiplinan di madrasah tsanawiyah negeri palopo sudah baik yang saya lihat dari teman-teman telah patuh terhadap tata tertib yang telah diterapkan di madrasah baik dalam kelas maupun di luar kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan di madrasah tsanawiyah negeri palopo sudah baik namun perlu lebih tingkatan lagi untuk kesadaran diri pada beberapa Peserta didik tentang pentingnya tata tertib untuk kedisiplinan diri agar tidak melanggar aturan yang telah diterapkan oleh madrasah, karena dilihat dari faktor kepribadian Peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga masih ada Peserta didik yang melanggar tata tertib dari hasil wawancara yang ditemukan peneliti kepada informan yang mengatakan masih ada beberapa dari Peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib madrasah.

3. Faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo serta solusi

Trisnawati (2013) dalam bukunya yang menyatakan bahwa tantangan dalam mengimplementasikan tata tertib dalam membangun kedisiplinan Peserta didik dengan memberi hukuman kepada Peserta didik. Seorang tenaga pendidik atau seorang guru yang menjadi panutan untuk Peserta didiknya harus menjalankan tata tertib Madrasah dengan tegas. Jika Peserta didik melakukan sebuah pelanggaran maka sudah seharusnya Peserta didik tersebut mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Dengan berdasarkan teori tersebut jelas apabila seorang guru tidak melakukan pengawasan dengan

baik dan juga tidak tegas maka akan menjadi sebuah penghambat dalam implementasi tata tertib untuk peningkatan kedisiplinan Peserta didik.⁴

Dalam menanamkan sifat disiplin pada Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo tidak lepas dari faktor yang menjadi tantangan dalam menerapkan tata tertib.

a. Faktor tantangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh Nurdin selaku Kepala Madrasah ditemukan bahwa yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan sebagaimana yang telah dijelaskan terkadang dari orang tua peserta didik yang kurang memahami mengenai tata tertib yang telah diterapkan oleh Madrasah seperti contohnya permasalahan HP yang biasa terjadi terkadang ada orang tua peserta didik yang membiarkan anaknya untuk membawa HP ke Madrasah dan ini adalah suatu hal yang dilarang oleh Madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah yaitu Bapak Muh. Nurdin yang mengatakan bahwa:

“Biasanya yang menjadi tantangannya itu dari orang tua Peserta didik yang kurang memahami tata tertib yang telah diterapkan oleh Madrasah jadi terkadang ada orang tua itu salah paham terhadap peraturan yang di buat oleh Madrasah seperti biasanya ada orang tua Peserta didik yang tidak setuju mengenai permasalahan HP yang dilarang untuk di bawah ke Madrasah”.

Selanjutnya hal yang sama dikemukakan oleh Hasri guru bidang kesiswaan bahwa tantangan dalam pengimplementasian tata tertib yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik sehingga ini menjadi salah

⁴Trisnawati, *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*, (2013), 397-411.

satu faktor yang menjadi tantangan dalam proses pengimplementasian tata tertib, hal ini sesuai dengan dikatakan oleh bapak Hasri yang mengatakan:

”Jadi biasanya yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan tata tertib itu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua Peserta didik kurangnya dukungan orang tua terhadap tata tertib dan kurangnya kesadaran diri Peserta didik terhadap kedisiplinan”.

Hal tersebut selaras yang disampaikan oleh Jumardi selaku guru bimbingan konseling bahwa tantangan yang dialami dalam pengimplementasian tata tertib di madrasah tsanawiyah negeri palopo yaitu kesulitan dalam mengatur peserta didik yang susah untuk diatur karena kurangnya kesadaran diri tentang pentingnya tata tertib dan adanya perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik sehingga di Madrasah tsanawiyah Negeri Palopo ada peserta didik yang disiplin dan ada juga beberapa dari peserta didik yang masih melakukan pelanggaran tata tertib, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Jumardi yang mengatakan:

“Tantangan yang hendak dialami dalam pengimplementasian tata tertib di Madrasah yaitu kesulitan untuk mengatur Peserta didik yang memang tidak mau melaksanakan peraturan yang telah diterapkan di madrasah kurangnya kesadaran diri Peserta didik terhadap tata tertib yang telah diberlakukan dan adanya perbedaan karakter antara Peserta didik sehingga di Madrasah ini ada yang sudah disiplin namun masih ada juga Peserta didik yang masih melanggar”.

Kemudian wawancara dengan Muhammad Ihsan Bur guru wali kelas VII bahwa selain tantangan dari peserta didik juga dari orang tua peserta didik dimana seharusnya ikut mendukung akan suksesnya tata tertib yang telah diterapkan oleh Madrasah sementara yang terjadi terkadang ada dari beberapa orang tua yang tidak memperhatikan anaknya sebelum berangkat

ke Madrasah sehingga masih ditemukan peserta didik yang membawa HP ke Madrasah, hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Ihsan Bur yang mengatakan:

“Jadi selain tantangannya dari Peserta didik yang dihadapi oleh pihak Madrasah juga terdapat kendala yang berasal dari orang tua Peserta didik dimana orang tua Peserta didik yang seharusnya juga ikut berperan penting dalam berjalannya tata tertib yang hendak diterapkan oleh Madrasah sementara yang terjadi ada beberapa dari orang tua Peserta didik yang tidak memperhatikan anaknya sehingga mereka masih membawa barang yang telah dilarang untuk di bawah ke lokasi Madrasah seperti yang sering kami dapati Peserta didik yang membawa HP ke Madrasah”.

Kemudian pernyataan yang agak berbeda dikemukakan oleh Riana guru wali kelas VIII bahwa tidak ada kendala yang dialami dalam penerapan tata tertib karena dari pertama peserta didik masuk di Madrasah orang tua dan peserta didik sudah menyepakati tata tertib yang ada di madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Riana yang mengatakan:

“yang saya lihat tidak ada kendala dalam penerapan tata tertib karena dari awal Peserta didik masuk di Madrasah ini dari orang tua Peserta didik dan Peserta didik itu sendiri sudah menyepakati tata tertib yang telah di buat oleh Madrasah”.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Sahrainy selaku guru wali kelas IX bahwa tantangan yang menjadi yaitu dari guru yang merasa tidak tega kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa tidak jera dan dengan melakukan sebuah pelanggaran yang berulang-ulang adalah sesuatu yang biasa, hal ini sesuai dengan pernyataan Sahrainy yang mengatakan:

“Yang menjadi tantangan itu dari guru yang merasa tidak tega dan merasa kasihan kepada Peserta didik untuk memberikan hukuman atau sanksi sehingga Peserta didik itu berulang-ulang melanggar tata tertib contohnya hari ini diberi sebuah peringatan agar tidak melanggar aturan namun beberapa hari kemudian mereka melakukan hal yang sama lagi”.

Kemudian hasil wawancara bersama Peserta didik yang bernama Siti Madya Alkumairah bahwa masih biasa melakukan pelanggaran seperti membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke Madrasah, dan masih ada beberapa pelanggaran lain yang terjadi hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran diri peserta didik akan tata tertib, namun hal ini tidak sering terjadi. Sesuai dengan pernyataan selaku yang mengatakan:

“Iya kak saya masih biasa melanggar tata tertib seperti buang sampah sembarangan, saya juga biasa terlambat datang ke Madrasah, dan masih ada beberapa pelanggaran lain yang pernah saya lakukan, kenapa saya biasa melakukan pelanggaran itu karena jika tidak ada guru yang melihat biasa saya tidak membuang sampah pada tempatnya kemudian ketika saya terlambat ke Madrasah itu karena saya lambat bangun kak, tapi juga tidak sering-sering melanggar aturan”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Muh. Fadli peserta didik kelas VII bahwa juga pernah melanggar tata tertib, pelanggaran yang dilakukan seperti membuang sampah sembarangan, dan siswi yang memakai kerudung segitiga, kemudian siswi yang memakai kaos kaki pendek, ketika ketahuan telah melakukan pelanggaran maka guru menghukum dengan cara membersihkan WC atau membersihkan lingkungan Madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muh. Fadli yang mengatakan:

“Saya sendiri juga pernah melanggar tata tertib kak jadi pelanggaran yang biasa saya lakukan itu membuang sampah sembarangan, dan pelanggaran yang pernah saya lihat di Madrasah ini bermacam-macam salah satunya itu siswi yang sering memakai kerudung segitiga dan siswi yang memakai kaos kaki pendek, masih ada beberapa pelanggaran lagi yang biasa terjadi. Jadi jika ada yang ketahuan melakukan pelanggaran semacam ini guru biasa menghukum dengan cara membersihkan WC atau membersihkan lingkungan Madrasah dan barang yang dilarang itu dirobek atau dibuang oleh guru”.

Hal yang sama dikatakan oleh Nur Akbar Harsimin bahwa pelanggaran yang pernah dilakukan seperti membawa HP ke Madrasah dan terlambat ke Madrasah terutama pada hari senin di saat melakukan upacara bendera. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur Akbar Harsimin yang telah mengatakan:

“Iya kak saya juga biasa melanggar tata tertib jadi pelanggaran yang pernah saya lakukan itu membawa HP ke Madrasah dan biasa juga saya terlambat ke Madrasah terutama di hari senin disaat melakukan upacara bendera. Guru biasa menghukum kami dengan cara dijemur di lapangan dan juga membersihkan halaman Madrasah”.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Atika Farah Dzakiyah bahwa pelanggaran yang terjadi peserta didik yang sering membawa HP ke Madrasah dan membuang sampah sembarangan, dan terkadang masih ditemui peserta didik khusus putri yang memakai kerudung segitiga dan kaos kaki pendek. Sesuai dengan pernyataan Atika Farah Dzakiyah Peserta didik kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Saya sendiri dan beberapa teman lain yang pernah saya lihat pelanggaran yang biasa terjadi di Madrasah ini Peserta didik yang masih sering membawa HP ke Madrasah dan Peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan masih sering juga didapati Peserta didik yang masih memakai kerudung segitiga dan kaos kaki pendek, nah itu kak salah satu pelanggaran yang terjadi di Madrasah ini”.

Kemudian hal yang sama dikemukakan oleh Baso Rahyan Al-Farisi bahwa pelanggaran yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo yaitu peserta didik yang malas melakukan salat berjamaah, kemudian ditemukan siswa yang membawa HP ke Madrasah dan juga membuag sampah sembarangan, namun hanya beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran ini karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo lebih banyak yang mematuhi tata tertib

daripada yang melanggar. Hal sesuai dengan pernyataan Baso Rahyan Al-Farisi yang telah mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat kak pelanggaran yang biasa terjadi itu Peserta didik yang malas melakukan shalat berjemaah, dan juga Peserta didik yang membawa HP ke Madrasah dan saya lihat juga kak masih ada Peserta didik yang membuang sampah sembarang tetapi hanya beberapa saja Peserta didik yang melakukan pelanggaran di Madrasah ini lebih banyak mematuhi tata tertib daripada yang melanggar, saya sendiri juga kak masih terkadang membuang sampah sembarangan ketika ada kesempatan disaat guru tidak melihat”.

Hal ini sama yang dikemukakan oleh Naufah Hana Nufidah Peserta didik kelas IX bahwa pelanggaran yang biasa dilakukan membuang sampah sembarangan, dan pelanggaran yang biasa dilihat yaitu peserta didik putri yang memakai hijab segitiga dan memakai kaos kaki pendek, jika ketahuan melakukan pelanggaran maka guru biasa menghukum dengan cara membersihkan WC atau membersihkan lingkungan Madrasah dan barang yang tidak diperbolehkan akan dirobek atau dibuang oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Naufah Hana Nufidah yang telah mengatakan:

“Saya sendiri juga pernah melanggar tata tertib, jadi pelanggaran yang biasa saya lakukan itu membuang sampah sembarangan, dan pelanggaran yang pernah saya lihat di Madrasah ini bermacam-macam kak salah satunya itu siswi yang masih biasa memakai kerudung segitiga dan siswi yang memakai kaos kaki pendek, dan masih ada beberapa pelanggaran lagi yang biasa terjadi. jadi jika ada yang ketahuan melakukan pelanggaran semacam ini maka guru biasa menghukum Peserta didik yang melanggar aturan dengan cara membersihkan WC atau membersihkan lingkungan Madrasah dan barang yang dilarang itu dirobek atau dibuang oleh guru”.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo terdapat faktor yang menjadi tantangan dalam mengimplementasikan tata tertib yaitu kurangnya kerjasama antara pihak

Madrasah dan orang tua dan juga Peserta didik tentang tata tertib yang hendak diterapkan dan juga kurangnya ketegasan guru kepada Peserta didik yang melanggar tata tertib sehingga Peserta didik tidak jera dan juga beberapa dari orang tua Peserta didik yang membiarkan anaknya untuk membawa barang yang dilarang oleh Madrasah seperti HP dari orang tua Peserta didik kurang memantau anaknya sebelum berangkat ke Madrasah sehingga masih ada Peserta didik yang masih membawa HP ke Madrasah dan pentingnya juga kesadaran diri Peserta didik untuk tidak melanggar tata tertib. Penarapan tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sudah baik dan dapat dikatakan oleh beberapa yang menjadi informan bahwa kedisiplinan di Madrasah itu dikatakan baik tapi masih ada beberapa saja Peserta didik yang terkadang melanggar aturan dan dibutuhkan kerjasama antara guru, orang tua dan Peserta didik itu sendiri.

b. Solusi

Dari beberapa yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib untuk peningatan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo maka dibutuhkan sebuah solusi dari tantangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh Nurdin Kepala Madrasah solusinya yaitu diharapkan kepada orang tua peserta didik agar kiranya ikut mendukung akan tertib yang telah diterapkan oleh Madrasah dengan cara lebih memperhatikan anak sebelum berangkat ke Madrasah dan sebagai guru di Madrasah jika mendapat peserta didik yang melanggar aturan maka akan memberikan sebuah pembinaan dan juga memberikan sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh bapak Muh. Nurdin yang mengatakan bahwa:

“Adapun solusinya itu yang kami harapkan sebaiknya orang tua lebih mendukung tata tertib yang ada di Madrasah, lebih memperhatikan anaknya sebelum berangkat ke lokasi Madrasah dan kami juga sebagai guru di sini jika kami mendapati Peserta didik yang melanggar tata tertib pasti kami memberi pembinaan dan juga memberikan sanksi terhadap Peserta didik yang melanggar”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Hasri selaku guru bidang kesiswaan bahwa solusi dari tantangan tersebut bagaimana peserta didik mampu menanamkan kepada dirinya sifat disiplin dan patuh pada peraturan dimana peraturan yang dibuat untuk kebaikan diri sendiri dan kepada orang tua peserta didik sebaiknya bekerjasama dalam mendukung tata tertib yang telah diterapkan oleh Madrasah.

Sesuai dengan yang dikatakan Hasri:

“jadi menurut saya sendiri solusinya itu bagaimana Peserta didik sendiri mampu menanamkan kepada dirinya sifat disiplin dan patuh pada peraturan Madrasah sebagaimana peraturan yang dibuat untuk kebaikan diri sendiri dan orang tua Peserta didik juga bekerja sama dalam mendukung tata tertib yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo ini”.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Jumardi selaku guru bimbingan konseling bahwa solusi yang dapat diberikan setiap hari senin guru di madrasah Tsanawiyah Negeri palopo akan selalu mengingatkan kepada peserta didik berupa pembinaan agar tidak melanggar aturan yang telah disepakati bersama. Hal ini sesuai pernyataan jumardi yang juga mengatakan:

“Jadi setiap hari senin itu kami selalu mengingatkan kepada Peserta didik berupa pembinaan agar mereka tidak melanggar aturan-aturan yang disepakati bersama”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ita Masyita bahwa peserta didik yang biasa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib ini adalah mereka yang kurang mendapat perhatian dari rumah, namun tidak membiarkan hal ini terus menerus terjadi karena dapat mempengaruhi teman yang lain sehingga pihak guru akan

memberikan sebuah pembinaan dan sanksi terhadap peserta didik jika melakukan pelanggaran. Sesuai dengan pernyataan Ita Masyita selaku guru wali kelas VII yang mengatakan:

“Terkadang Peserta didik yang melanggar aturan ini adalah Peserta didik yang kurang perhatian dari orang tua di rumah jadi kami tidak membiarkan hal itu terus-terusan terjadi karena akan mempengaruhi temannya yang lain kami akan memberikan pembinaan dan sanksi kepada Peserta didik jika didapati melanggar aturan di Madrasah”.

Selanjutnya hal yang sama dikemukakan Riana guru wali kelas VIII bahwa solusi yang menjadi tantangan tersebut dari orang tua sebainya lebih mendukung dengan tata tertib yang diterpkan oleh Madrasah dan lebih memperhatikan anaknya sebelum berangkat ke Madrasah agar tidak membawa barang yang tidak diperbolehkan contohnya HP. Sesuai dengan pernyataan Riana yang megatakan:

“Sebaiknya dari orang tua lebih mendukung dengan tata tertib yang hendak diterapkan oleh Madrasah dan lebih memperhatikan anaknya sebelum berangkat ke Madrasah agar tidak membawa barang yang dilarang seperti contohnya HP yang biasa kami dapati”.

Hal yang sama dijelaskan oleh Rita guru wali kelas IX bahwa solusi tersebut dengan memberikan sebuah pembinaan kepada peserta didik yang melanggar aturan dan dibutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik agar mampu menciptakan kedisiplinan dengan tidak melakukan sesuatu yang dilarang okeh Madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rita yang mengatakan bahwa:

“solusinya itu kami terus memberi pembinaan kepada Peserta didik yang melanggar aturan dan dibutuhkan kerjasama antara guru dan Peserta didik agar mampu menciptakan kedisiplinan dengan tidak melakukan suatu perbuatan yang telah dilarang oleh Madrasah”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa solusi dari beberapa yang menjadi tantangan dalam penerapan tata tertib itu dibutuhkan

kerjasama antara orang tua, guru dan Peserta didik agar lebih memantau anaknya sebelum berangkat ke Madrasah dan guru mampu memberi hukuman agar Peserta didik tersebut jera atas apa yang telah diperbuat dan Peserta didik juga sangat diharapkan untuk memiliki kesadaran pada diri sendiri agar kiranya tidak melanggar aturan yang dibuat oleh Madrasah.

Dari hasil temuan penelitian ini mengemukakan hasil mengenai faktor penghambat dalam pengimplementasian tata tertib di Madrasah kemudian solusi apa yang dapat diberikan, hal tersebut diperoleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan penelitian ini dilakukan di lapangan. Pada pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian berdasarkan urutan dari rumusan masalah.

4. Bentuk tata tertib madrasah dalam Peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Data mengenai bentuk tata tertib Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Di fokuskan pada: bentuk tata tertib Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Nurdin, Kepala Madrasah ditemukan bahwa bentuk tata tertib sudah diterapkan dengan baik. Namun, tidak menutup kemungkinan masih ada sebagian Peserta didik yang masih melanggar tata tertib di madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muh. Nurdin, Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Sejak awal Peserta didik masuk di madrasah sudah diberitahukan mengenai bentuk tata tertib, mulai dari tata tertib bagi yang terlambat serta tata tertib bagi yang melanggar aturan”.

Selanjutnya hal yang sama dikemukakan oleh Hasri selaku Guru Bidang Kesiswaan bahwa bentuk tata tertib Madrasah salah satunya peserta didik yang diwajibkan untuk salat berjamaah, dari sejak awal peserta didik masuk ke Madrasah sudah diberikan sebuah penjelasan mengenai bagaimana bentuk tata tertib Madrasah yang diterapkan. Sesuai dengan pernyataan Hasri yang mengatakan bahwa:

”Jadi bentuk tata tertib yang ada di Madrasah ini salah satunya Peserta didik yang diharuskan shalat berjamaah ketika sudah memasuki waktu shalat, dan dari saat pertama Peserta didik masuk di madrasah sudah diberikan sebuah penjelasan mengenai bentuk-bentuk tata tertib yang harus diterapkan, dengan tujuan untuk mendisiplinkan Peserta didik”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Jumardi selaku guru bimbingan konseling bahwa bentuk tata tertib Madrasah seperti peserta didik yang diwajibkan untuk salat berjamaah ketika telah memasuki waktu salat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jumardi yang juga mengatakan:

”Bentuk tata tertib yang ada di Madrasah ini salah satu contohnya yaitu Peserta didik yang diwajibkan salat berjamaah ketika sudah memasuki waktu salat, dan dari saat pertama Peserta didik masuk di madrasah sudah diberitahukan mengenai bentuk-bentuk tata tertib yang harus dipatuhi, dengan tujuan untuk mendisiplinkan Peserta didik adapun Peserta didik yang melanggar aturan maka akan diberi sanksi sesuai dengan apa yang mereka perbuat”.

Hal tersebut selaras yang disampaikan oleh bapak Muhammad Ihsan Bur guru wali kelas VII bahwa di Madrasah ada beberapa tata tertib yang diterapkan contohnya peserta didik diharapkan sudah berada dalam kelas sebelum pelajaran

akan dimulai. Sesuai dengan pernyataan Muhammad Ihsan Bur yang mengatakan:

“Di Madrasah ini dek ada beberapa tata tertib yang telah diterapkan di Madrasah bisa adik lihat sendiri dibuku tata tertib nah salah satu contohnya Peserta didik diharapkan sudah berada di dalam kelas sebelum pelajaran akan dimulai, penting bagi Peserta didik mengetahui tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan tata tertib di Madrasah agar mampu menerapkan sifat disiplin pada diri mereka”.

Selanjutnya wawancara bersama guru wali kelas VIII yaitu ibu Riana yang juga mengatakan bentuk tata tertib Madrasah seperti peserta didik memakai atribut lengkap, dan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah dapat dikatakan baik karena lebih banyak peserta didik yang mematuhi peraturan daripada yang tidak mengikuti aturan. Sesuai dengan pernyataan Riana yang mengatakan :

“Bentuk tata tertib Madrasah seperti Peserta didik harus memakai atribut lengkap ke Madrasah, yang saya lihat Peserta didik di Madrasah masalah kedisiplinannya ini sudah bagus karena lebih banyak Peserta didik yang mematuhi peraturan daripada Peserta didik yang melanggar aturan dan seperti yang saya katakan bahwa jika ada Peserta didik yang melanggar aturan pasti kami selaku guru memberi hukuman atau berupa pembinaan kepada Peserta didik yang melanggar ini”.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sahrainy guru wali kelas IX bahwa bentuk tata tertib Madrasah seperti peserta didik yang diwajibkan untuk melakukan salat berjamaah ketika sudah memasuki waktu salat dan beberapa tata tertib yang diterapkan oleh Madrasah dengan tujuan mendisiplinkan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sahrainy yang juga mengatakan:

“Jadi salah satu bentuk tata tertib yang ada di Madrasah ini Peserta didik yang diwajibkan salat berjamaah ketika sudah memasuki waktu salat, dan ada beberapa lagi tata tertib yang diterapkan Madrasah, dengan tujuan untuk mendisiplinkan Peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk tata tertib Madrasah untuk peningkatan kedisiplinan Peserta didik sudah diterapkan dengan baik dan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah sudah bagus namun masih ditemukan beberapa Peserta didik yang melanggar tata tertib sehingga masih perlu lebih ditingkatkan.

Dari hasil temuan penelitian ini menjelaskan hasil mengenai kedisiplinan Peserta didik yang ada di Madrasah tsanawiyah Negeri Palopo hal tersebut diperoleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan penelitian yang dilakukan di lapangan. pada pembahasan kali ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian berdasarkan urutan rumusan masalah.

a. Kedisiplinan Peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan, mengenai kedisiplinan Peserta didik yang ada di Madrasah yaitu yang peneliti dapatkan bahwa kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo itu sudah baik, penerapan tata tertib sudah terlaksana dengan baik namun karena banyaknya Peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo dan Peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga ada Peserta didik yang sudah patuh pada peraturan dan juga beberapa Peserta didik yang melanggar aturan namun dapat dilihat di Madrasah lebih banyak Peserta didik yang disiplin daripada Peserta didik yang tidak disiplin.

b. Faktor yang menjadi tantangan dalam Pengimplementasian tata tertib dan solusi

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan mengenai faktor yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib kemudian apa solusi dari tantangan tersebut:

1) Faktor yang menjadi tantangan

Yang menjadi tantangan dalam penerapan tata tertib yaitu kurangnya kerjasama antara guru, orang tua Peserta didik dan Peserta didik sehingga dalam penerapan tata tertib memiliki tantangan seperti orang tua kurang setuju dengan tata tertib yang diterapkan dan guru kurang memberikan hukuman kepada Peserta didik yang melanggar sehingga Peserta didik tidak merasa jera ketika melakukan pelanggaran.

2) Solusi

Dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua Peserta didik agar mampu menciptakan Peserta didik yang disiplin dan tata tertib di Madrasah bisa terlaksana dengan baik.

c. Bentuk tata tertib Madrasah dalam Peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti mengenai bentuk tata tertib Madrasah dalam Peningkatan kedisiplinan Peserta didik dengan mencari tahu bentuk tata tertib yang diterapkan oleh Madrasah kemudian dimana tata tertib ini suatu aturan yang harus dipatuhi oleh Peserta didik dengan tujuan untuk mendisiplinkan Peserta didik. Tata tertib madrasah merupakan hal-hal yang

diwajibkan selama Peserta didik masih berada dilingkungan Madrasah. Apabila ada Peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib maka pihak madrasah memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi atau hukuman kepada Peserta didik yang melakukan pelanggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya tata tertib maka menciptakan suasana yang santun dan sehat serta terjadinya proses belajar mengajar yang baik.

B. Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis data ini adalah usaha untuk memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur tertentu. Dalam penyajiannya bisa lebih jelas dan tersusun dengan bagus dan terstruktur. Dalam pembahasan tersebut akan dijelaskan kembali mengenai temuan dari penelitian agar lebih mudah dipahami dan bisa tergambarkan. Penyajian dalam pembahasan ini dihasilkan dari data-data yang telah dikumpulkan kemudian siap untuk diolah kembali menjadi sebuah tulisan yang bagus untuk memberikan gambaran kepada setiap pembaca. Pembahasan yang akan dilakukan kali ini yaitu menyangkut tentang implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Menurut Leli Siti Hadiyanti disiplin Peserta didik merupakan kemampuan untuk memanfaatkan waktu dalam mengimplementasikan sesuatu yang sifatnya mengacu pada hal positif dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah prestasi,

disiplin dan juga keahlian dalam melakukan yang dapat memberikan sebuah manfaat bagi diri sendiri, orang disekitar, serta tempat tinggal.⁵

Kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban. Dengan kedisiplinan membuat seseorang dapat membedakan hal-hal apa yang boleh dilakukan dan yang tidak dilakukan. Oleh sebab itu kedisiplinan sangat penting untuk Peserta didik, hal ini dikarenakan kedisiplin adalah suatu sikap yang menentukan keberhasilan Peserta didik yang tertanam pada diri sehingga dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait kedisiplinan di madrasah tsanawiyah negeri palopo yaitu kedisiplinan di Madrasah sudah baik namun masih ada beberapa Peserta didik yang sering melanggar aturan di madrasah seperti terlambat masuk Madrasah, membuang sampah sembarangan dan tidak mengikuti salat berjemaah di madrasah.

Dalam hasil temuan peneliti yang dapat dikemukakan bahwa kedisiplinan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sudah baik tapi tidak menutup kemungkinan masih ditemukan beberapa Peserta didik yang masih melanggar aturan. Hal ini dikarenakan banyaknya Peserta didik yang ada di Madrasah dan tidak semua Peserta didik mau mematuhi tata tertib dikarenakan Peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga masih didapati Peserta didik yang melanggar peraturan. Kemudian pelanggaran yang paling umum terjadi di

⁵Leli Siti Hadiyanti, "Mendidik dan Mendisiplinkan Anak", (Jakarta, 2014), 33.

⁶M Abd Mukti Hamid, *Kontiribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan siswa SMA di MIN 3 Kota Mataram*, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), 115

Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo yaitu Peserta didik yang masih sering didapati membawa HP ke Madrasah, dan ditemukan juga beberapa Peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan serta masih adanya Peserta didik yang terlambat ke Madrasah dan juga masih ada beberapa pelanggaran-pelanggaran lain yang dilakukan oleh Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

2. Faktor yang menjadi tantangan dalam Pengimplementasian tata tertib dan solusi

Tantangan yang terjadi dalam implementasi tata tertib yaitu bersumber dari faktor internal dan eksternal. Tantangan dari faktor internal adalah faktor dari guru, ini dikarenakan adanya guru yang merasa tidak tega memberikan sebuah hukuman kepada Peserta didik sehingga hukuman yang diberikan tidak sesuai dengan yang dilakukan Peserta didik sehingga Peserta didik tidak merasa jera dan kerap melakukan pelanggaran yang berulang-ulang karena kurangnya ketegasan guru terhadap Peserta didik akan berdampak pada kedisiplinan Peserta didik. Sedangkan tantangan dari faktor eksternal ini adalah dari diri Peserta didik. Kurangnya kesadaran Peserta didik terhadap tata tertib merupakan salah satu faktor penghambatnya pengimplementasian tata tertib.⁷

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib yaitu terkadang ada orang tua Peserta didik yang tidak setuju mengenai tata tertib yang

⁷Moh.Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Peserta didik*,(Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 2 No. 1, 2017),17-19.

diterapkan oleh Madrasah kemudian Peserta didik juga yang susah untuk diberitahu dan dari guru yang merasa tidak tega untuk menghukum Peserta didik sehingga Peserta didik ini terkadang merasa tidak jera untuk melakukan pelanggaran yang berulang ulang. Adapun yang menjadi solusi dari tantangan itu dibutuhkan kerjasama antara orang tua Peserta didik, guru dan juga Peserta didik itu sendiri agar kiranya bisa bekerjasama dalam suksesnya kedisiplinan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.

Sedangkan dalam temuan peneliti yang dapat dikemukakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo yang menjadi tantangannya ada dari beberapa orang tua Peserta didik yang kurang setuju mengenai tata tertib yang diterapkan dan juga dikarenakan adanya guru yang merasa tidak tega memberikan sebuah hukuman kepada Peserta didik sehingga hukuman yang diberikan tidak sesuai dengan yang dilakukan Peserta didik sehingga Peserta didik merasa dengan melakukan pelanggaran yang berulang-ulang adalah hal yang biasa, dan juga kurangnya kesadaran diri Peserta didik sehingga ini menjadi salah satu yang dapat mengambat suksesnya tata tertib yang diterapkan oleh Madrasah. Sehingga solusi yang dapat dilakukan yaitu pentingnya kerjasama dan dukungan orang tua mengenai tata tertib sangat penting, karena peraturan yang dibuat oleh Madrasah itu bertujuan untuk bagaimana Peserta didik mampu disiplin.

3. Bentuk tata terib Madrasah dalam peningkatan kedisiplin Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Tata tertib atau suatu aturan di sekolah dapat dikatakan sebagai suatu aturan tertentu yang wajib diikuti oleh setiap Peserta didik maupun guru di sekolah selama

proses pembelajaran berlangsung. Adapun Tujuan tata tertib dari sekolah yaitu untuk menjadikan Peserta didik yang berkualitas dan mengikuti aturan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa informan mengenai bentuk tata tertib madrasah dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik, bentuk dari tata tertib Madrasah seperti Peserta didik yang diwajibkan menjaga kebersihan dan Peserta didik yang diwajibkan memakai atribut lengkap ke Madrasah dan ada beberapa lagi bentuk tata tertib yang ada di Madrasah. Di mana Madrasah ini sudah menerapkan tata tertib dengan baik dan dengan adanya tata tertib yang diterapkan sehingga dapat menciptakan Peserta didik yang mengetahui apa tugas, hak dan kewajibannya dan dengan begitu kegiatan di madrasah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan bersama, sesuai dengan hasil wawancara bahwa di Madrasah Tsanawiyah juga masih ditemukan beberapa Peserta didik yang melanggar tata tertib sehingga dapat dikatakan kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah masih perlu lebih ditingkatkan.

Dalam temuan peneliti yang dapat dikemukakan bahwa tata tertib yang ada di Madrasah tsanawiyah Negeri palopo seperti peserta didik yang harus memakai atribut lengkap ke madrasah dan mengerjakan salat berjamaah ketika memasuki waktu salat dan masih ada beberapa bentuk tata tertib, kemudian dimana tata tertib sudah diterapkan dengan baik dan kedisiplinan di madrasah sudah dikatakan baik namun di Madrasah Tsanawiyah juga masih ditemukan Peserta didik yang melanggar aturan tetapi lebih dominan Peserta didik yang disiplin daripada Peserta didik yang melanggar aturan.

⁸Muhammad Rifa'i, "*Sosiologi Pendidikan*" (2016), 140.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai implementasi tata tertib dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri palopo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo sudah dikatakan baik namun perlu lebih ditingkatkan terkhususnya kepada Peserta didik yang suka melanggar tata tertib, dibutuhkan kesadaran diri pada dirinya tentang pentingnya tata tertib untuk kedisiplinan diri agar tidak melanggar aturan yang telah diterapkan oleh madrasah karena dilihat dari faktor kepribadian Peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda sehingga masih ada Peserta didik yang melanggar tata tertib yang dibuat oleh madrasah.
2. Faktor yang menjadi tantangan dalam pengimplementasian tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo serta solusi, yaitu adapun tantangan yang dialami kurangnya dukungan dari beberapa orang tua mengenai tata tertib dan juga dari guru yang tidak memberikan hukuman sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Peserta didik kemudian kurangnya kesadaran diri Peserta didik tentang tata tertib maka dari tantangan tersebut dibutuhkan sebuah solusi agar tata tertib Madrasah dapat diterapkan dengan baik tanpa adanya kendala, solusi dari tantangan tersebut dibutuhkan kerjasama antara guru, orang tua Peserta

didik dan tentunya Peserta didik agar tata tertib bisa diterapkan dengan baik dan apa yang diinginkan bersama dapat tercapai.

3. Bentuk tata tertib Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo, yaitu peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa Peserta didik yang melanggar tata tertib yang telah diterapkan oleh Madrasah.

B. Saran

Dari kesimpulan yang dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaklah lebih tegas dalam memberikan hukuman kepada Peserta didik sesuai dengan apa yang telah diperbuat dengan begitu Peserta didik tidak semena-mena dalam melanggar tata tertib.
2. Bagi Peserta didik, diharapkan kepada Peserta didik mampu mematuhi tata tertib yang telah diterapkan oleh Madrasah agar tata tertib dapat terlaksana dengan baik.
3. Bagi Madrasah, diharapkan kepada pihak Madrasah untuk meningkatkan pemahaman Peserta didik terhadap pentingnya tata tertib dengan begitu dapat menciptakan Peserta didik yang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd M Mukti Hamid, *Kontiribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta didik SMA di MIN 3 Kota Mataram*, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019
- Adriono, Heri. “*Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Ahklakul Karimah di Lingkungan SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu*,”Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 2022.
- Alhariri, Muhammad Amin. *Tafsir Hadaaiqir Ruh Warraihan*, (Dar Thuqun Najah:2001.
- Daryanto, dan Suwardi. “*Manajemen Peserta Didik*”, 2016.
- Elizabeth, B. Harlock.*Perkembangan Anak, Jilid2* Jakarta: Erlangga, 1993.
- Elma Suriani, Rika Oktaviani. *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*, 2019.
- Fauni, Mayang Mirna Dwi. “*Penerapan Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisilinan siswa*”.<http://repository.iiq.ac.id>.
- Hadiyanti, Leli Siti. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik*, Pendidikan Universitas Garut ISSN 1907-932x, vol. 02, no. 01, 2008.
- [Http:// Pesonapintar. Blogspot.cm/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html](http://Pesonapintar.Blogspot.cm/2011/10/tujuan-disiplin-sekolah-adalah-1.html) diakses pada tanggal 28 Maret 2019
- Ipin Aripin, Husnan Sulaiman. “*Implementasi Tata Tertib Sekolah dengan Pemberian Hadiah dan Hukuman dalam Penmbentukkan Kedisiplinan Peserta didik*”, *Jurnal Masagi*, Vol.01, No.01, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Mikraj Khanzanah, 2016.
- Kompre, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Manab, Abdul . *Penelitian Pendekatan “(Pendekatan Kualitatif).”* Yogyakarta: Kalimedia.2015.
- Mansilati, Asfi. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradikma, Metode, dan Aplikasi*, Cet. 1 Malang: Ub Press, 2017.

- Fawaid, Moh.Mansyur, *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Peserta didik*, Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang,2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandun g. PT Remaja Rosda Karya,2010.
- Nurdin, Usman.“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”, 2002.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Dharma Bhakti,2005.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Puspitaningrum, Dewi. ”*Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin di SMP NEGERI 28 SURABAYA*”Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 2 No 2 Tahun 2014.
- Rafa’I, Muhamad. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011.
- Rijali, Ahmad. “*Analisis Data Kualitatif*”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No.33, 2018.
- Serumpaet, *Rahasia Mendidik Anak*, Bandung, 2017.
- Hadiyanti, Leli Siti. ”*Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*”, Jakarta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryani, Irma. *Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTs PATTUKU Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*, UIN Alauddin Makassar 2020.
- Suwarno,*Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta,2015.
- Trisnawati. *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta didik SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*,2013.
- Tu’u, Tulus. ”Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik”,Jakarta, 2004.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Amzah, 2010.
- Yansah, Febri. “*Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment dan Kedisiplinan Peserta didik di SDN 104 Kota Bengkulu*”,2018.
- Yasin, A Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, UIN-Malang Press, 2008.



Lampiran I. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Tabel 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Identitas Madrasah	Keterangan
1. Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri
2. NPSN	Palopo
3. Jenjang pendidikan	4032033
4. Status Madrasah	MTS
5. Alamat Madrasah	Negeri
RT/RW	Jl. Andi Kambo
Kode Pos	001/002
Kelurahan	91911
Kecamatan	Salekoe
Kabupaten/ kota	Wara Timur
Provinsi	Palopo
Negara	Sulawesi Selatan
6. Posisi Geografis	Indonesia
	-3.007733 Lintang
7. Status kepemilikan	120.203448 Bujur
8. No Rekening	Pemerintah pusat
9. Nama Bank	018701000767307D
10. Rekening AN	Bank BRI
11. Luas tanah milik (M2)	BPG 058 MTsN Palopo

12. Nama wajib pajak	8351
13. NPWP	MTsN Palopo
14. No. Telpn	000171256803000
15. Waktu Penyelenggaraan	047122263
16. Sumber listrik	Kombinasi
17. Daya listrik (watt)	PLN
18. Akses Internet	21300
19. Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash Telkom Speedy

Sumber data: Tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Sejak tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala Madrasah:

1. H. Abd Latief P. BA :1978-1990
2. H. Abdurahman Sirun :1990-1997
3. Drs. Mustafa Abdullah :1997-2003
4. Drs. Nursyam Baso :2003-2004
5. Drs. Irwan Samad :2004-2010
6. Drs. Amiruddin, SH :2010-2013
7. Dra. Ni'Mah, M.Pd,I :2013-2019

Muh.Nurdin, AN,S.Pd, SH,M.,MPd :2020- sekarang.

Lampiran 2. Tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

8. Peserta didik dilarang membawa HP ke Madrasah.
9. Peserta didik dilarang membawa minuman keras atau obat-obatan terlarang ke Madrasah
10. Peserta didik dilarang merusak sarana prasarana Madrasah
11. Peserta didik dilarang mengambil (mencuri) atau menyembunyikan milik orang lain.
12. Peserta didik dilarang Membawa senjata tajam tanpa sepengetahuan Madrasah
13. Peserta didik dilarang melakukan tindik telinga, hidung, lidah atau anggota tubuh lainnya.
14. Peserta didik dilarang berkelahi atau main hakim sendiri
6. Dilarang membawa dan menyimpan gambar atau video porno dan benda sejenisnya.
7. Dilarang membolos atau meninggalkan Madrasah tanpa izin
8. Peserta didik dilarang merusak nama baik Madrasah
9. Peserta didik dilarang Mencoret-coret tembok, meja, kursi dan peralatan lain yang tidak semestinya.
10. Peserta didik dilarang melompat pagar Madrasah.
11. Peserta didik dilarang memasuki atau keluar kelas lewat jendela.
12. Peserta didik dilarang tidak hadir ke Madrasah tanpa keterangan.

13. Dilarang Terlambat mengikuti upacara bendera.
14. Peserta didik dilarang memakai jilbab segitiga
15. Peserta didik dilarang memakai kaos kaki pendek
16. Peserta didik dilarang berada di kantin Madrasah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
17. Dilarang memakai perhiasan secara berlebihan.
18. Dilarang terlambat masuk kelas tanpa izin.

Kewajiban peserta didik

1. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan Madrasah
2. membawa Al-Qur'an setiap hari
3. Ukuran rambut 2 cm tidak di cat selain warna hitam.
4. Peserta didik wajib mengikuti salat berjemaah.
5. Peserta didik wajib menggunakan atribut lengkap ke Madrasah.

Lampiran 3. Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Tabel 2. keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

No	Nama	Nip	Pgt/G	Jabatan
1.	Muh. Nurdin, An, S.Pd, SH,M, M.Pd	197012062000121002	IV/a	Kepala Madrasah
2.	Dra. Ni'mah., M.Pd.i	196603101993032005	IV/b	Guru PKN
3.	Yurdiana, S.Si	196309121987032001	IV/b	Guru IPA

4.	Hj. Masniati, S.Pd	196908171996032002	IV/b	Guru Bahasa Indonesia
5.	Idrus S.Ag	197008091996031001	IV/b	Guru IPS
6.	Drs. Nawir R	196312311997031006	IV/b	Guru IPA
7.	Jumiatih, S.Pd	196812311998032005	IV/b	Guru Bahasa Indonesia
8.	Hasrida Halimung, S.Ag	196812311998032001	IV/b	Guru Biologi
9.	Mahdiyah Muchtar, S.Pd	197112271998032001	IV/b	Guru Biologi
10.	Hasri, S.Ag	197201131999031003	IV/b	Guru Matematika
11.	Murni, S.Ag	196903281999031003	IV/b	Guru Qur'An Hadis
12.	Rita, S,Ag	197309271999032001	IV/b	Guru IPS
13.	Dra. Haslina	196710291999032001	IV/b	Guru Mulo Terpadu
14.	Drs. Bahruddin	196612312006041049	IV/b	Guru PPKN
15.	Abd. Samad, S.Ag., M.Pd.I	196704142005011001	IV/d	Guru Aqidah Akhlak
16.	Dra. Sahraniny	196901072005012005	III/d	Guru Bahasa Inggris
17.	Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd.I	197311272007022013	III/c	Guru PAI
18.	Asran, S.Pd	197004132007011028	III/c	Guru Bahasa Indonesia
19.	Marsiah, S.Ag	197112312007102002	III/c	Guru PAI

20.	Nasirah, S.Ag	197704062007102002	III/c	Guru PAI
21.	Berlian S.Ag	197404272007102001	III/c	Guru PAI
22.	Hasnidar, S.Ag	197411102007102003	III/c	Guru PAI
23.	Nasrayanti, S.Pd	198401032001072002	III/c	Guru Bahasa Inggris
24.	Tandiwara Rampean, Sag.,M.Pd.I	197208062007011037	III/c	Guru PAI
25.	Asnidah Wahab, S.Si	197910142005012004	III/c	Guru Matematika
26.	Amir, S.Pd	196812122005011006	III/a	Guru Penjas
27.	Marma, S.Pd	196802132014112001	III/a	Guru Bahasa Indonesia
28.	Drs. Rusman	19690512 201411 004	III/a	Guru PAI
29.	Suharmi, S.Pd	196802042014112001	III/a	Guru PPKN
30.	Rosni N, SPd	198006172014112002	III/a	Guru Bahasa Inggris
31.	Riana, SE	197810192014112001	III/a	Guru IPS
32.	Drs. Arhamuddin syamsuddin	196603021997031002	III/a	Guru IPA
33.	Abd.Gafur,S.Pd, M.Pd	197507072007101002	III/b	Guru IPA
34.	Sirajuddin, S.Pd	197804292005011005	IV/a	Guru Matematika
35.	Muh. Ihsan Bur SH	198907202019031007	III/a	Guru PPKN
36.	Nurul Afiah, S.Psi	196905122014111004	III/a	Guru BK

37.	Andi Muh Aziz, S.Sos	199111172019031019	III/a	Guru PPKN
38.	Arman Amir Daus K, S.Pd	199305222019131012	III/a	Guru Penjaskes
39.	Evi Dwiyantri S.Pd	198809152019031012	III/a	Guru IPS
40.	Davis Nugraha Husain, S.Pd	196603021997031002	III/a	Guru Penjaskes
41.	Ita Masyita, S.Pd	199202042019032023	III/a	Guru IPS
42.	Ida Septarina, S.Psi	198911112019032016	III/a	Guru BK

Sumber data: Staf Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Lampiran 4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

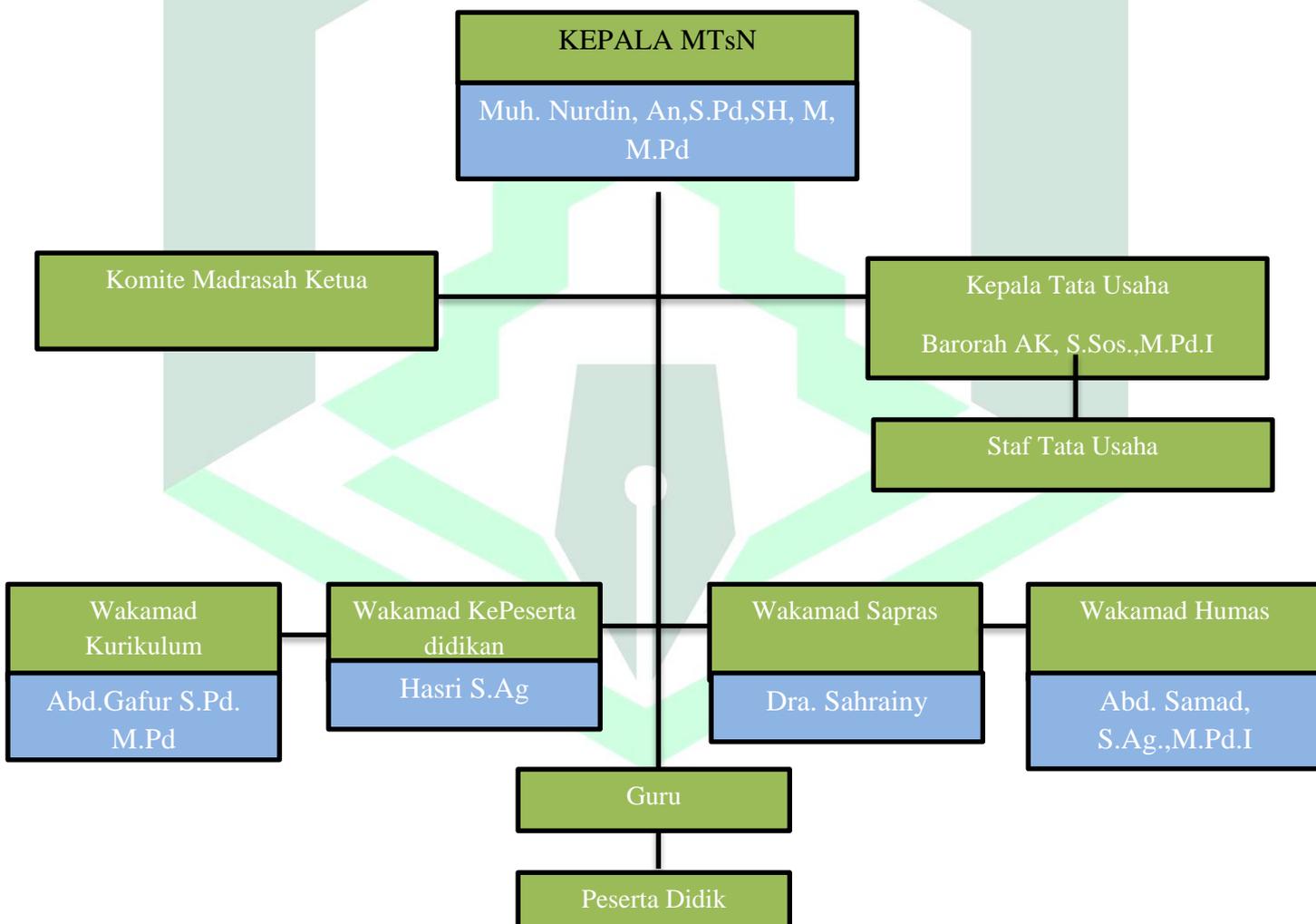
No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung Aula	0	1	0	1
2.	Ruang Kelas	27	0	0	27
3.	R. Kepala Sekolah	1	0	0	1
4.	R. Guru	0	1	0	1
5.	R. Perpustakaan	1	0	0	1

6.	R. Komputer	1	0	0	1
7.	LAB Biologi	1	0	0	1
8.	LAB Bahasa	1	0	0	1
9.	Kamar Mandi/WC	25	2	1	28
10.	Ruang UKS	1	0	0	1
11.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
12.	LAP. Bulu Tangkis	0	1	0	1
13.	Tennis Meja	1	0	1	2
14.	LAP. Volly	0	2	0	2
15.	LAP. Basket	0	0	1	1
16.	LAP. Takraw	0	1	0	1
Peralatan Sekolah					
17.	Meja Peserta didik	869	80	20	969
18.	Kursi Peserta didik	849	100	10	959
19.	Meja Guru	68	0	6	74
20.	Kursi Guru	68	0	6	74
21.	Meja Staf TU	9	0	0	9
22.	Kursi Staf TU	9	0	0	9
23.	Meja Kepsek	1	0	0	1
24.	Kursi Kepsek	1	0	0	1
25.	Papan Tulis	37	0	0	37

26.	Lemari	18	1	1	20
21.	Warless	2	0	0	2
22.	LCD	0	0	6	6
23.	Laptop	10	2	0	6

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Lampiran 5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo



Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan kepala Madrasah

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo saat ini?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
6. Apakah terdapat upaya untuk peningkatan kesadaran dan pemahaman Peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan Peserta didik?
7. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam membentuk kedisiplinan Peserta didik?
8. Bagaimana bentuk tata tertib yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo untuk peningkatan kedisiplinan Peserta didik?
9. Apa saja faktor yang menjadi tantangan penerapan jalannya tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan Peserta didik?

10. Apakah ada kendala dalam pemahaman dan kesadaran Peserta didik tentang pentingnya tata tertib?
11. Bagaimana keterlibatan orang tua Peserta didik dalam mendukung dan memperkuat tata tertib madrasah?
12. Apakah ada rekomendasi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada?
13. bagaimana cara bapak dalam menjalankan tata tertib supaya berjalan dengan baik?

B. Wawancara dengan guru bidang kePeserta didikan di Madrasah

Tsanawiyah Negeri Palopo

1. Bagaimana kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo saat ini?
2. Bagaimana bentuk-bentuk tata tertib yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo untuk peningkatan kedisiplinan Peserta didik?
3. Apakah ada kendala dalam pemahaman dan kesadaran Peserta didik tentang pentingnya tata tertib?
4. Apa saja faktor yang menghambat penerapan jalannya tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan Peserta didik?
5. Apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan Peserta didik?
6. Bagaimana cara bapak dalam menyikapi apabila kedisiplinan Madrasah terhambat?
7. Apakah ada rekomendasi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada?

C. Wawancara dengan guru bimbingan koseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo saat ini?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Peserta didik di MTS Negeri Palopo?
3. Bagaimana peran sekolah dalam membentuk kedisiplinan Peserta didik ?
4. Bagaimana bentuk-bentuk tata tertib yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo untuk peningkatan kedisiplinan Peserta didik?
5. Apakah ada kendala dalam pemahaman dan kesadaran Peserta didik tentang pentingnya tata tertib
6. Apa saja faktor yang menghambat penerapan jalannya tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan Peserta didik?
7. Apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan Peserta didik?
8. Apa saja aturan dan norma yang diatur dalam tata tertib madrasah untuk menciptakan lingkungan yang disiplin?

D. Wawancara dengan guru wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

1. Bagaimana kedisiplinan Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
2. Apakah semua tata tertib sudah berjalan dengan baik?
3. Apa saja bentuk-bentuk tata tertib Madrasah

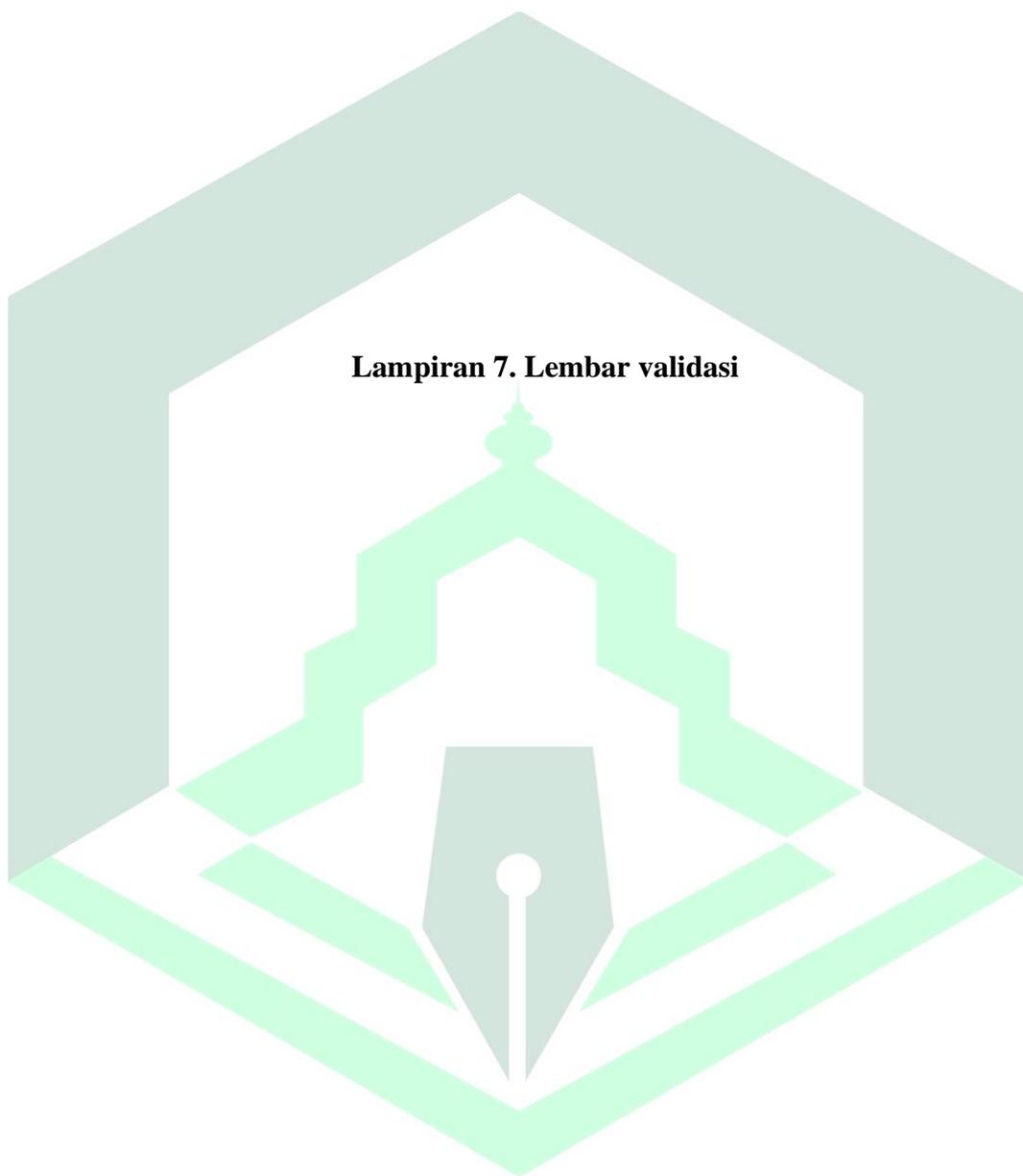
4. Apa saja faktor yang menghambat penerapan jalannya tata tertib Madrasah terhadap kedisiplinan Peserta didik?
5. Apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan Peserta didik?
6. Bagaimana cara dalam menyikapi apabila kedisiplinan Madrasah terhambat?

E. Wawancara dengan Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

1. Apakah pernah melanggar tata tertib Madrasah?
2. Bagaimana kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo?
3. Pelanggaran apa yang pernah dilakukan
4. Bagaimana perasaannya ketika melanggar tata tertib?
5. Hukuman apa yang diberikan guru ketika melanggar tata tertib?



Lampiran 7. Lembar validasi



**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Reski

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Implementasi Tata Tertib dalam Peningkatan Kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas				
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	
	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk			✓	✓

		mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

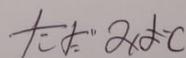
Penilaian umum :

- 1. Belum dapat digunakan.
- 2. Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 20 - 7 - 2023

Validator,



Misran, S.Pd. M.Pd

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Nama : Reski

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Implementasi Tata Tertib dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas				✓
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				✓
	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk				✓

		mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian umum :

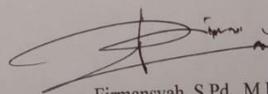
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Cara dan bahasa yg mudah dipahami.
Fokus pada bagian penelitian.

Palopo, 2023

Validator,



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8. Surat izin meneliti

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 325048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 094/IP/DPMTSP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penjelasan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pimpinan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RESKI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Binturu Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902060068

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

IMPLEMENTASI TATA TERTIB DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 07 Agustus 2023 s.d. 07 Oktober 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 09 Agustus 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Penfosesan Perizinan PTSP


FRICK, K. SIGA, S.Pd
Pangkat : Penata T.IV
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kerbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesidang Kota Palopo

Lampiran 9. Surat izin selesai meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : B.325/MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

Nama : RESKI
NIM : 1902060068
Program Studi : Manajemen Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Binturu Lr. Banawa

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah selesai mengadakan penelitian di Instansi kami sehubungan dengan judul skripsi "*Implementasi Tata Tertib Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Agustus 2023

Kepala Madrasah
Kepala Urusan Tata Usaha


BARORAH, AK, S.Sos., M.Pd.I
NIP. 19740114 199403 2 001



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

Wawancara kepala Madrasah



Wawancara guru bidang kePeserta didikan



Wawancara guru BK



Wawancara guru wali kelas VII



Wawancara guru wali kelas VIII



Wawancara guru wali kelas IX



Wawancara Peserta didik kelas VII



Wawancara Peserta didik kelas VIII



Wawancara Peserta didik kelas IX



RIWAYAT HIDUP



Reski, Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 6 September 2001. Penulis merupakan anak keenam dari delapan besaudara dari pasangan suami istri, seorang ayah bernama Martin dan ibu bernama Hasbiati. Penulis dibesarkan di Desa Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Binturu Jl Banawa kost Nurjannah. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 101 Lauwo. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan MTs di Pesantren nurul junaidiyah lauwo sampai pada tahun 2016. Dan pada tahun yang sama penulis tetap melanjutkan pendidikan di tempat yang sama yaitu Madrasah Aliyah di Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo. Sehingga pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SI di kampus IAIN palopo dan mengambil jurusan Manajemen pendidikan islam.